

PERKEMBANGAN

# Meningkatkan Kecerdasan

Spiritual Anak  
Taman Kanak-Kanak (TK)

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd.

PERKEMBANGAN

# Meningkatkan Kecerdasan

Spiritual Anak

Taman Kanak-Kanak (TK)

DUMNMY



PERKEMBANGAN

# Meningkatkan Kecerdasan

Spiritual Anak  
Taman Kanak-Kanak (TK)

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd.



RAJAWALI PERS  
Divisi Buku Perguruan Tinggi  
PT RajaGrafindo Persada  
DEPOK

*Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Rifda El Fiah.

Perkembangan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Taman Kanak-Kanak (TK)  
/Rifda El Fiah.

—Ed. 1, Cet. 1.—Depok: Rajawali Pers, 2020.

x, 86 hlm., 23 cm.

Bibliografi: hlm. 81

ISBN 978-623-231-425-2

Hak cipta 2020, pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,  
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit

**2020.2647 RAJ**

**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd,**

**PERKEMBANGAN MENINGKATKAN KECERDASAN  
SPIRITUAL ANAK TAMAN KANAK-KANAK (TK)**

Cetakan ke-1, Juni 2020

Hak penerbitan pada PT RajaGrafindo Persada, Depok

Editor : Tim RGP

Setter : Raziv Gandhi

Desain Cover : Tim Kreatif RGP

Dicetak di Rajawali Printing

**PT RAJAGRAFINDO PERSADA**

Anggota IKAPI

*Kantor Pusat:*

Jl. Raya Leuwinanggung, No.112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16956

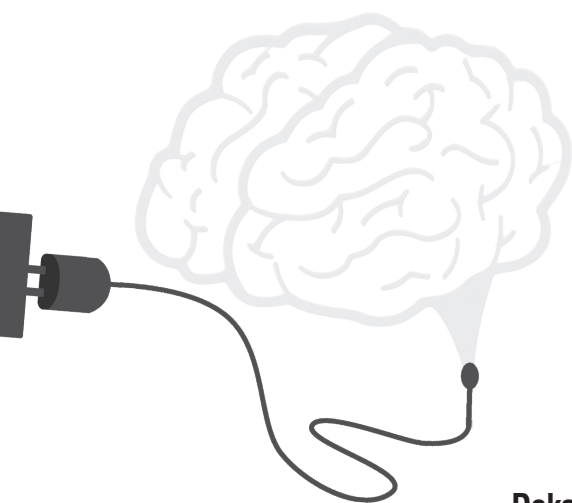
Telpon : (021) 84311162

E-mail : [rajapers@rajagrafindo.co.id](mailto:rajapers@rajagrafindo.co.id)

<http://www.rajagrafindo.co.id>

*Perwakilan:*

**Jakarta**-16956 Jl. Raya Leuwinanggung No. 112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Depok, Telp. (021) 84311162.  
**Bandung**-40243, Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi, Telp. 022-5206202. **Yogyakarta**-Perum. Pondok Soragan Indah Blok A1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Telp. 0274-625093. **Surabaya**-60118, Jl. Rungkut Harapan Blok A No. 09, Telp. 031-8700819. **Palembang**-30137, Jl. Macan Kumbang III No. 10/4459 RT 78 Kel. Demang Lebar Daun, Telp. 0711-445062. **Pekanbaru**-28294, Perum De' Diandra Land Blok C 1 No. 1, Jl. Kartama Marpoyan Damai, Telp. 0761-65807. **Medan**-20144, Jl. Eka Resmi Gg. Eka Rossa No. 3A Blok A Komplek Johor Residence Kec. Medan Johor, Telp. 061-7871546. **Makassar**-90221, Jl. Sultan Alauddin Komp. Bumi Permata Hijau Bumi 14 Blok A14 No. 3, Telp. 0411-861618. **Banjarmasin**-70114, Jl. Bali No. 31 Rt 05, Telp. 0511-3352060. **Bali**, Jl. Imam Bonjol Gg 100/V No. 2, Denpasar Telp. (0361) 8607995. **Bandar Lampung**-35115, Perum. Bilabong Jaya Block B8 No. 3 Susunan Baru, Langkapura, Hp. 081299047094.



## KATA SAMBUTAN

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung**

Bagi seorang dosen menulis karya ilmiah berupa buku literature di sebuah perguruan tinggi selain bagian dari tugas akademis dosen yang bersangkutan juga memiliki nilai dignity karena dipandang yang bersangkutan memiliki kemampuan (kompetensi) professional dalam bidangnya teruji.

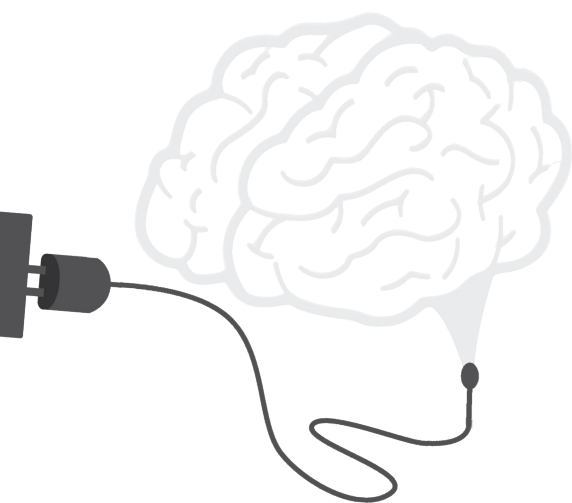
Adalah menyambut baik terbitnya tulisan karya ilmiah berupa buku yang berjudul: *“perkembangan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual anak”* yang ditulis oleh Dr. Hj. Rifda El Fiah, Mpd. Semoga karya ilmiah yang ditulis ini bias member manfaat pembaca khususnya mahasiswa dalam mengembangkan ilmunya dalam bidang bimbingan konseling. Karena buku ini ditulis oleh dosen yang membidangi ilmu ke bimbingan konselingan.

Bandar Lampung, Mei 2020

DEKAN

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, Mpd.

DUMMY



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah kami haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena dengan Inayah dan Rahmat-Nya buku yang berjudul “*Perkembangan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Taman Kanak-Kanak*” ini dapat diselesaikan. Penulisan buku ini berdasarkan pada kebutuhan mahasiswa program Bimbingan dan Konseling, mahasiswa Prodi Pendidikan Guru PGM I/PGRA dan PAUD khususnya yang berkaitan dengan perkembangan dan peningkatan kecerdasan spiritual para anak. Sehingga dengan mempelajari perkembangan dan peningkatan kecerdasan spiritual anak tersebut diharapkan proses peningkatan nilai-nilai dapat dilakukan pada anak sejak dini dapat dilakukan guru dengan baik. Terlebih lagi penanaman KB nilai-nilai spiritual ini menjadi bagian yang sangat esensi dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional kita yang berbasis kurikulum 2013.

Buku ini ditulis sebagai jawaban untuk memenuhi kebutuhan peningkatan profesi konselor terutama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak pada tingkat taman kanak-kanak. Karena itu buku ini sangat diperlukan kehadirannya untuk memperkaya pemahaman guru dan konselor dalam pendidikan dan pembelajaran nilai-nilai spiritual anak.

Kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terbitnya sebuah buku ini kami ingin mengucapkan banyak terimakasih.



Seiring dengan itu semoga buku ini dapat menambah pemahaman dan referensi pembaca khususnya mahasiswa dalam mengembangkan keilmuannya. Disadari disana sini buku ini tentu banyak kekurangan dan kelemahannya, karena itu saran dan kritik membangun kami harapkan untuk penyempurnaan buku ini lebih baik.

Bandar lampung mei 2020

Penulis.





## DAFTAR ISI

### KATA SAMBUTAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

v

### KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI

vii

### BAB 1 PENDAHULUAN

1

A. Latar Belakang Masalah

1

B. Rumusan dan Pertanyaan Penelitian

4

C. Tujuan Penelitian

5

D. Manfaat Penelitian

5

### BAB 2 KONSEP BIMBINGAN PERKEMBANGAN DAN KECERDASAN JAMAK ANAK USIA TAMAN KANAK- KANAK

7

A. Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak

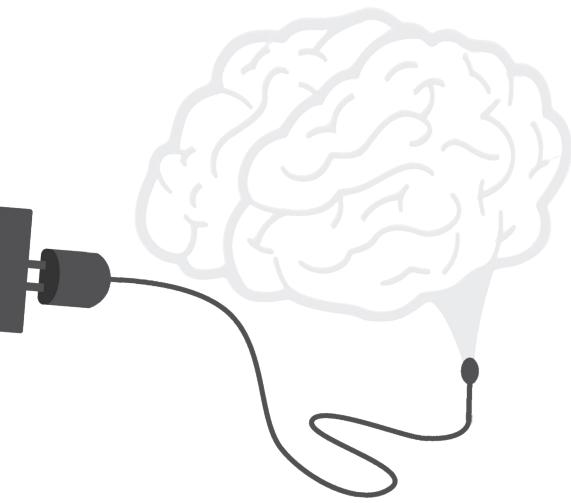
7

B. Pendekatan Perkembangan dalam Bimbingan  
di Taman Kanak-kanak

13

C.	Konsep tentang Kecerdasan Jamak ( <i>Multiple Intelligences</i> ) pada Anak Usia Taman Kanak-kanak	19
D.	Konsep Bimbingan perkembangan dalam Peningkatan Kecerdasan Jamak Anak Usia Taman Kanak-kanak melalui Pendekatan Pembelajaran Terpadu	25
E.	Hubungan antara Kecerdasan Jamak pada Anak Taman Kanak-kanak dengan Kegiatan Bimbingan	26
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>29</b>
A.	Pendekatan dan Metode Penelitian	29
B.	Definisi Operasional Variabel	31
C.	Tahap-tahap Penelitian	34
D.	Penimbangan Instrumen	39
E.	Subjek Penelitian	40
F.	Teknik Analisis Data	40
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>51</b>
A.	Hasil Penelitian Pendahuluan	51
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	69
<b>BAB 5</b>	<b>KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	<b>77</b>
A.	Kesimpulan	77
B.	Saran	78
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>81</b>
	<b>BIODATA PENULIS</b>	<b>85</b>





## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak lahir anak sudah memiliki potensi kuat untuk tumbuh dan berkembang, oleh karena itu potensi tersebut harus dikembangkan sejak anak masih kecil. Dukungan berupa pemberian kesempatan dan pendidikan yang dilakukan sejak kecil dari lingkungan diharapkan kian menumbuhkembang potensi-potensi yang dimiliki anak. Serangkaian pemikiran untuk memperkuat peluang pengembangan kemampuan anak dapat dirumuskan seperti berikut ini. *Pertama*, hasil studi di *Baylor College of Medicine* yang menemukan bahwa apabila anak jarang memperoleh rangsangan pendidikan, maka perkembangan otaknya lebih kecil 20-30 % dari ukuran normal anak seusianya (Jalal, 2002). Hasil kajian ini menegaskan bahwa masa usia dini adalah fase kritis dalam perkembangan anak. Melalui berbagai rangsangan psikososial sambungan tersebut akan diperkuat, sebab jika tidak maka akan mengalami penyusutan (*antropi*) dan musnah dan akan mempengaruhi kecerdasan anak.

*Kedua*, masa usia prasekolah merupakan masa yang paling penting dalam perkembangan individu, yang sering disebut sebagai usia bermasalah, usia yang banyak gangguan, usia bermain, usia sekolah, usia awal berkelompok, usia menjelajah, usia bertanya, usia meniru, dan usia kreatif. *Ketiga*, dalam kajian lain diungkapkan bahwa sekitar 50 %

kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80 % terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun. Ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Selanjutnya perkembangan otak akan mengalami stagnasi. Itulah sebabnya periode ini dinamakan usia emas (*golden age*) dan setelah perkembangan ini lewat, berapa pun kapabilitas kecerdasan yang dicapai individu, tidak akan mengalami peningkatan lagi atau dengan kata lain tidak memiliki kebermaknaan (Gutama, 2002).

Pertemuan Forum Pendidikan Dunia tahun 2000 yang diselenggarakan di Dakar, Senegal, menggambarkan betapa pentingnya pendidikan anak usia dini sehingga menjadi perhatian dunia internasional. Forum ini menghasilkan 6 kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua (*The Dakar Framework for Action Education for All*) yang salah satu butirnya adalah kesepakatan untuk “memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak yang sangat rawan dan kurang beruntung” (Jalal, 2002:9).

Pemerintah RI melalui Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga memberikan perhatian khusus bagi pendidikan anak usia dini. Pada pasal 28 UUSPN diungkapkan bahwa:

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal dan/atau informal.
3. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Walaupun gaung tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini di Indonesia mulai disadari oleh banyak pihak, orang tua, birokrat, pendidik dan masyarakat secara umum, tetapi pada tataran praktik ternyata pendidikan anak usia dini meninggalkan banyak masalah dan tantangan. Misalnya, dari sekitar 26 juta anak Indonesia usia 0-6 tahun, lebih dari 80 % belum mendapatkan layanan pendidikan anak usia dini (Depdiknas, 2000).



Salah satu Meskipun masih kecil anak TK tidak terlepas dari masalah. Masalah yang dihadapi anak di kemudian hari bukanlah merupakan masalah-masalah yang ringan, tetapi membutuhkan berbagai kemampuan yang perlu dikuasai anak yang tidak hanya dimiliki anak nanti, tapi perlu dibekali sejak anak masih kecil. Salah satu bentuk upaya bantuan yang dapat diberikan adalah dengan memberikan bimbingan yang berorientasi perkembangan kepada anak untuk mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (Nurihsan, 2003:11).

lembaga pendidikan awal bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensinya termasuk di dalamnya kecerdasan jamak adalah pendidikan TK. Ernawulan (2007: 46) mengatakan bahwa pendidikan TK adalah lembaga kedua yang cukup urgen bagi perkembangan anak setelah keluarga yang bertujuan untuk membantu anak meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (PP No. 27/1990 pasal 3).

Prinsip pembelajaran di TK pada dasarnya melibatkan seluruh aspek perkembangan (bersifat holistik) yang tidak hanya menitikberatkan pengembangan pada salah satu aspek, tetapi berorientasi pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak.

Hasil survey dengan menggunakan wawancara dan angket terbuka terhadap sepuluh guru di TK Al Kautsar Bandar Lampung menunjukkan bahwa menurut para guru TK potensi kecerdasan jamak anak usia TK ditemukan antara lain dari dimensi senang membaca, pandai menghitung secara cepat dan benar, senang melakukan uji coba dan bereksperimen, mudah memahami gambar dan ilustrasi daripada teks, senang bekerja dengan tanah liat, melukis dengan jari atau kegiatan kotor lainnya, senang memainkan alat musik, senang bersosialisasi di sekolah dan lingkungan, dapat dengan tepat mengekspresikan perasaannya, dan peka terhadap bentuk-bentuk alam.

Para guru TK juga mengatakan telah mengupayakan berbagai cara untuk mengembangkan kecerdasan jamak, di antaranya adalah memperbanyak dialog dengan anak dalam memecahkan masalah sederhana, menyediakan alat yang mendorong anak-anak untuk membuat tulisan, mengajarkan anak-anak tentang gerakan-gerakan dalam bernyanyi, membangun interaksi positif yang mampu

membangkitkan rasa ingin tahu anak, memberi kesempatan kepada anak-anak untuk meniti tangga, berjalan satu kaki, senam irama, merayap, dan lari jarak pendek, mengajarkan nilai kemanusiaan, seperti tolong menolong, berbagi, dan kejujuran, dan mengajak anak-anak membandingkan berbagai bentuk daun dan bunga, mengamati perbedaan tekstur pasir, tanah dan kerikil, mengoleksi biji-bijian dan menirukan karakteristik binatang tertentu.

Namun dalam upaya mengembangkan kecerdasan jamak anak usia TK para guru menemui sejumlah hambatan antara lain: fasilitas pembelajaran yang kurang lengkap, kurang pengetahuan dan wawasan tentang kecerdasan jamak, belum ada program pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecerdasan jamak anak, dan kurangnya sumberdaya manusia yang memiliki wawasan tentang pengembangan kecerdasan jamak anak. Dalam konteks bimbingan para guru menyampaikan beberapa pendapat berupa kegiatan yang dipandang dapat membantu meningkatkan kecerdasan jamak anak usia TK, yaitu: panduan pengembangan program pembelajaran berorientasi kecerdasan jamak.

Dikemukakan Ernawulan (1999:68) bahwa penerapan layanan bimbingan yang tepat di TK adalah dalam bentuk tematis karena secara implikatif telah tergabung dalam kegiatan pembelajaran. Melalui layanan yang tepat, diharapkan anak tidak mengalami banyak kesulitan perkembangan dan mampu mengembangkan potensinya secara proporsional, khususnya pada jenjang pendidikan berikutnya. Hasil penelitian Aam Kurnia (2005:56) terhadap beberapa TK menunjukkan bahwa masih banyak TK yang belum menerapkan prinsip-prinsip layanan bimbingan secara utuh, khususnya pada pengembangan kecerdasan jamak anak. Begitu juga yang dilakukan oleh Agustin (2006) masih sebatas upaya identifikasi potensi kecerdasan jamak anak TK, belum sampai kepada penerapan program bimbingan yang utuh dan mengkomodasi pengembangan potensi kecerdasan jamak anak.

## **B. Rumusan dan Pertanyaan Penelitian**

Masalah utama penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Program bimbingan perkembangan seperti apa yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak di TK Al Kautsar Kota Bandar Lampung tahun 2011/2012?”

Untuk menjawab masalah penelitian dimaksud maka secara lebih khusus dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tingkat pencapaian kecerdasan jamak anak di Taman Kanak-kanak Al Kautsar tahun 2011/2012?
2. Seperti apa rumusan program bimbingan perkembangan yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak Taman Kanak-kanak Al Kautsar tahun 2011/2012?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya suatu program bimbingan perkembangan yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan jamak anak TK. Secara operasional tujuan penelitian ini adalah menemukan hal-hal berikut ini.

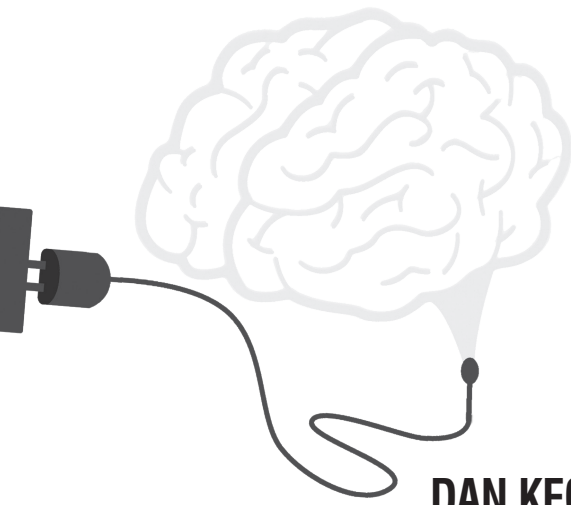
1. Gambaran tentang tingkat pencapaian kecerdasan jamak anak TK Al Kautsar Bandar Lampung tahun 2011/2012”
2. Rumusan program bimbingan perkembangan yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak TK Al Kautsar Bandar Lampung tahun 2011/2012.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat sebagai berikut. *Manfaat teoretik*, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bidang pendidikan, khususnya dalam disiplin ilmu BK terkait dengan peran penting bimbingan perkembangan dan kecerdasan jamak anak TK. *Manfaat praksis*, diharapkan dapat digunakan oleh para pendidik untuk mengembangkan kesadaran dalam meningkatkan kecerdasan jamak anak TK serta mendorong pihak-pihak yang ada di lingkungan TK untuk memfasilitasi partisipasi anak dalam upaya mengembangkan kecerdasan jamak yang ada pada masing-masing anak.



DUMMY



## KONSEP BIMBINGAN PERKEMBANGAN DAN KECERDASAN JAMAK ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK

### A. Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak

#### 1. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak kanak

Pada hakekatnya bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar individu mampu mencapai perkembangan yang optimal. Bantuan dalam arti bimbingan yaitu memfasilitasi individu untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. Adapun perkembangan optimal adalah perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianut (Kartadinata, 2010: 204).

Supriadi (2004: 207) mengemukakan bahwa bimbingan adalah:

Proses bantuan yang diberikan oleh konselor/pembimbing kepada klien (konseli) agar konseli dapat: (1) memahami dirinya, (2) mengarahkan dirinya, (3) memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, (4) menyesuaikan diri dengan lingkungannya (keluarga, sekolah, masyarakat), (5) mengambil manfaat dari peluang-peluang yang dimilikinya dalam rangka mengembangkan diri sesuai dengan potensi-potensinya, sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakatnya.

Saat ini bimbingan dan konseling yang berkembang adalah bimbingan dan konseling perkembangan, yaitu bantuan kepada konseli yang dirancang dengan memfokuskan pada kebutuhan, kekuatan, minat, dan isu-isu yang berkaitan dengan tahapan perkembangan konseli dan merupakan bagian penting dan integral dari keseluruhan program pendidikan. Bagi anak Taman Kanak-kanak (TK) bimbingan dan konseling (BK) perkembangan yang diberikan kepada mereka adalah upaya pemberian bantuan kepada anak TK yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya sehingga sanggup bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya.

Ditilik dari sisi bimbingan, tujuan umum bimbingan di TK adalah membantu peserta didik agar mampu mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah ke kehidupan di TK dan masyarakat sekitar anak. Ernawulan & Mubiar (2008: 1.6) menjelaskan bahwa tujuan khusus layanan bimbingan di TK adalah sebagai berikut.

1. Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya, dan kesenangannya.
2. Membantu anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
3. Membantu anak untuk mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.
4. Membantu menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya.
5. Membantu orang tua agar mengerti, memahami, dan menerima anak sebagai individu.
6. Membantu orang tua dalam mengatasi gangguan emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah.
7. Membantu orang tua mengambil keputusan memilih sekolah bagi anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan kecerdasan, fisik, dan inderanya.
8. Memberikan informasi pada orang tua untuk memecahkan masalah kesehatan anak.

Tujuan layanan bimbingan di TK yang dilaksanakan oleh para guru di sekolah menurut Ernawulan (2007: 31) lebih bernuansa pencegahan dan pengembangan, memberikan pengetahuan dan informasi yang bersifat umum mengenai diri anak sendiri dan lingkungannya. Dikemukakan oleh Hilddebrant (1986) bahwa kemampuan kognitif lebih diarahkan pada pemahaman diri dan pemahaman lingkungan sekitar anak. Anak dibantu untuk lebih memahami fakta dan statusnya sebagai anak, jenis kelaminnya, tugas-tugasnya, kebutuhan-kebutuhan dan pemenuhannya, kekayaan dirinya, pemeliharaan kesehatan, penjagaan keselamatan diri, dan lain-lainnya.

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN, 2008: 215) sendiri mengakui bahwa kebutuhan akan layanan bimbingan di TK bukan tidak ada, tetapi ekspektasinya berbeda dengan jenjang sekolah dasar dan menengah. Oleh karena itu agar konselor dapat berperan secara efektif dan produktif di jenjang pendidikan prasekolah ini ABKIN mengusulkan agar diangkat konselor kunjung (*roving counselor*), yang berfungsi untuk membantu guru mengatasi perilaku mengganggu (*disruptive behavior*) sesuai keperluan, salah satunya dengan pendekatan *direct behavioral consultation*.

Berdasarkan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai Ernawulan & Mubiar (2008: 1.15) mengemukakan bahwa layanan bimbingan di TK dapat berfungsi sebagai berikut.

1. Fungsi pemahaman, yaitu usaha bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman tentang : (1) diri anak didik terutama oleh orang tua dan guru; (2) lingkungan anak didik yang mencakup lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh orang tua, guru, dan pembimbing; (3) lingkungan yang lebih luas (di luar rumah dan sekolah); dan (4) cara-cara penyesuaian dan pengembangan diri.
2. Fungsi pencegahan, yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan tercegahnya anak didik dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangannya.
3. Fungsi perbaikan, yaitu usaha bimbingan yang akan menghasilkan terpecahkannya berbagai permasalahan yang dialami oleh anak didik.

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif anak didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Layanan bimbingan di TK merupakan bagian dan penunjang yang tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan prasekolah ini dan mencakup seluruh tujuan dan fungsi bimbingan. Ditilik dari tujuan dan materinya, lingkup layanan bimbingan di TK mengutamakan penekanan pada kegiatan bimbingan pribadi-sosial dan bimbingan belajar

## **2. Pendekatan Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak**

Pemberian layanan bimbingan untuk anak TK pada dasarnya dapat diberikan dengan dua pendekatan yakni *developmental guidance* yang berorientasi perkembangan dan *curative/corrective guidance* yang lebih berfokus pada penyembuhan atau perbaikan (Ernawulan, 2007). Pendekatan pertama lebih diarahkan pada pemahaman dan pengembangan semua potensi, kemampuan dan karakteristik anak dan diperuntukkan bagi semua individu; sedangkan pendekatan kedua diarahkan untuk membantu menyembuhkan dan memperbaiki perilaku menyimpang anak sehingga dapat diatasi dan dipecahkan semua masalah yang menimpanya. Berkenaan dengan bantuan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi-potensi anak TK maka pendekatan yang lebih tepat adalah pendekatan perkembangan yang memang sangat cocok dengan kondisi anak yang sedang berada dalam proses perkembangan menuju kematangan dalam semua aspek kepribadiannya.

Dibandingkan dengan pelaksanaan layanan bimbingan di jenjang sekolah menengah, layanan bimbingan di TK memiliki keunikan tersendiri. Di sekolah menengah dipakai sistem guru bidang studi maka pembelajaran dan bimbingan dilaksanakan oleh petugas tersendiri sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sedangkan di TK karena menggunakan sistem guru kelas maka pembelajaran dan bimbingan dilakukan oleh petugas yang sama (Supriadi, 2004; Sholehuddin, 1997). Pada dasarnya di TK peranan para guru lebih besar sebagai pembimbing dibandingkan sebagai guru atau pengajar. Tugas guru lebih banyak

membantu anak mengembangkan kepribadiannya dan hanya sedikit memerankan fungsinya sebagai guru materi pelajaran secara formal.

### **3. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling di Taman Kanak-kanak**

Berkenaan dengan prinsip bimbingan di TK Ernawulan (2007) menjelaskan bahwa sejatinya pelaksanaan pelayanan bimbingan di TK harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini.

1. Bimbingan adalah proses yang menyatu dalam seluruh aktivitas pendidikan.
2. Bimbingan harus berpusat pada anak yang dibimbing.
3. Kegiatan bimbingan mencakup seluruh kemampuan perkembangan individu yang meliputi kemampuan sosial-emosional, motorik kasar, motorik halus, visual, pendengaran, bahasa dan kecerdasan.
4. Bimbingan harus dimulai dengan mengenal (mengidentifikasi) kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh anak, serta diberikan kepada semua anak.
5. Bimbingan harus luwes (fleksibel) sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak usia TK.
6. Dalam memberikan bimbingan hendaknya selalu mencari dan menggunakan data yang tersedia mengenai anak serta lingkungannya dalam kurun waktu tertentu yang dicatat secara rinci.
7. Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan, hendaknya orang tua diikutsertakan agar mereka dapat mengikuti perkembangan dan memberikan bantuan kepada anaknya di rumah.
8. Bimbingan dilakukan seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai pelaksana bimbingan dan bilamana perlu dikonsultasikan kepada kepala sekolah dan tenaga ahli.
9. Dalam hal diperlukan penanganan khusus maka disarankan untuk disalurkan kepada tenaga ahli misalnya psikiater, dokter, psikolog, dan konselor.
10. Layanan bimbingan selayaknya diberikan secara berkelanjutan.
11. Harus dijaga kerahasiaan data tentang anak yang dibimbing.

#### 4. Karakteristik Bimbingan di Taman Kanak-kanak

Bimbingan di TK memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan bimbingan di jenjang lainnya. Ernawulan dan Mubiar (2008: 4.4 - 4.8) mengidentifikasinya sebagai berikut.

*Pertama*, proses bimbingan harus disesuaikan dengan pola pikir dan pemahaman anak. *Kedua*, pelaksanaan bimbingan terintegrasi dengan pembelajaran. *Ketiga*, waktu pelaksanaan bimbingan sangat terbatas. Interaksi guru dengan anak relatif tidak lama berkisar 2,5 - 3 jam. *Keempat*, pelaksanaan bimbingan dilaksanakan dalam nuansa bermain. *Kelima*, adanya keterlibatan teman sebaya. *Keenam*, adanya keterlibatan orang tua.

Dari paparan karakteristik tersebut merefleksikan bahwa layanan bimbingan di TK dominan dilakukan oleh orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupan anak seperti guru dan orang tua. Kerjasama keduanya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan optimal semua potensi peserta didik.

Berkaitan dengan fungsi dan peran guru sebagai pembimbing di TK, Muro & Kottman (1995: 53) menegaskan bahwa guru merupakan elemen penting dalam implementasi program bimbingan secara komprehensif. Posisi guru di kelas sangat signifikan untuk: (1) mendorong peserta didik agar belajar dan mengembangkan diri secara positif; (2) membuka kebutuhan peserta didik terhadap pencapaian nilai individu yang lebih tinggi (3) melihat pentingnya *self-image* peserta didik secara positif, mengembangkan sikap respek, dan memahami perbedaan; (4) mengidentifikasi peserta didik berkebutuhan khusus; (5) menjadi penasihat kunci untuk membangkitkan harapan peserta didik; (6) memonitor prestasi akademik secara terbuka dengan orang tua; (7) melakukan referral kepada konselor jika masalah peserta didik berada di luar jangkauannya; dan (8) menemukan jalan bersama konselor untuk membantu peserta didik tanpa harus mengeluarkannya dari kelas.

## B. Pendekatan Perkembangan dalam Bimbingan di Taman Kanak-kanak

### 1. Makna Pendekatan Perkembangan

Dijelaskan Myrick (Muro & Kottman, 1995:4) "*four basic approaches to guidance and counseling have developed: (a) crisis, (b) remedial, (c) preventive, and (d) developmental*". Terdapat empat pendekatan yang dapat diformulasikan sebagai suatu pendekatan dalam bimbingan, yakni pendekatan krisis, remedial, preventif, dan perkembangan.

Pendekatan krisis merupakan layanan bimbingan yang diberikan bila ditemukan adanya masalah kritis yang harus segera ditanggulangi, dan guru berusaha membantu anak yang menghadapi masalah tersebut untuk menyelesaikannya. Pendekatan remedial merupakan layanan bimbingan yang diberikan guru dengan memfokuskan bantuannya kepada upaya penyembuhan atau perbaikan kelemahan atau masalah yang dihadapi anak. Bantuan ini bertujuan untuk menghindari terjadinya krisis yang mungkin dapat terjadi. Pendekatan preventif merupakan pendekatan yang mencoba mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin akan muncul pada anak dan mencegah terjadinya masalah tersebut.

Pendekatan perkembangan merupakan pendekatan yang lebih mutakhir dan proaktif, dibandingkan dengan ketiga pendekatan di atas. Dalam pendekatan perkembangan, kebutuhan akan layanan bimbingan di TK muncul dari karakteristik dan permasalahan perkembangan anak didik. Pendekatan perkembangan dalam bimbingan lebih berorientasi pada pengembangan ekologi perkembangan anak didik, dengan kata lain bagaimana menciptakan suatu lingkungan yang kondusif agar anak didik dapat berkembang secara optimal.

Pendekatan ini bertolak dari pemikiran bahwa perkembangan yang sehat akan berlangsung dalam interaksi yang sehat antara anak didik dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Blocher (1974:5) bahwa "*human personality grows optimally out of healthy interactions between the growing organism and the culture or environment*". Optimalisasi perkembangan kepribadian manusia terjadi melalui interaksi yang sehat dengan budaya atau lingkungannya. Dalam pendekatan perkembangan kebutuhan akan pelayanan bimbingan di



TK muncul dari karakteristik dan permasalahan perkembangan peserta didik, baik permasalahan yang berkenaan dengan perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial, emosi, bahasa, maupun moral spiritual anak.

Pernyataan di atas berimplikasi terhadap proses pelaksanaan bimbingan, yakni perkembangan merupakan tujuan bimbingan dan interaksi yang sehat merupakan iklim lingkungan perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru.

Meskipun bimbingan dengan pendekatan perkembangan dikatakan merupakan pendekatan termutakhir namun dalam pendekatan ini dimungkinkan juga ditemukan juga pendekatan lainnya seperti pendekatan krisis, remedial, mengembangkan program pencegahan bahkan menggunakan kurikulum bimbingan (*guidance curriculum*) yang komprehensif, yang berujung kepada pengembangan seluruh aspek perkembangan yakni mencakup akademik dan intelektual, sosial, pribadi, dan karier (Muro & Kottman, 1995: 5). Menurut Kartadinata (2010) komprehensif di sini juga bermakna bahwa bimbingan diperuntukkan bagi siswa, orang tua, guru, dan *stake holder* lain secara berimbang tanpa membedakan jender, ras, etnik, latar belakang budaya, disabilitas, struktur keluarga, dan status ekonomi.

Di dalam lingkungan belajar dikembangkan peluang, harapan, pemahaman, persepsi yang memungkinkan peserta didik memperkokoh dan memenuhi kebutuhan dan motif dasar mereka atau mungkin mendorongnya untuk mengubah atau menyesuaikan kebutuhan dan motif dasar tersebut kepada perilaku dan nilai-nilai yang berkembang dalam lingkungan belajar.

Blocher (1974: 26) menjelaskan bahwa ekologi perkembangan merupakan *learning environment* berupa lingkungan fisik, sosial, dan psikologis di mana individu belajar memperoleh tingkah laku baru. Ekologi ini tercakup dalam tiga struktur yaitu *opportunity structure*, *support structure*, dan *reward structure*. Ketiganya perlu mendapatkan perhatian serius dari pendidik, sebab bagaimanapun perkembangan senantiasa terkait dan tidak terlepas dari lingkungan baik fisik, psikis, maupun sosial budaya. "*People do not grow and develop in a vacuum*" kata Blocher (1987: 15).

Peserta didik hidup dan berkembang dalam lingkungan yang selalu berubah, tidak vakum, tidak mudah bahkan sulit ditebak. Perubahan

lingkungan yang rumit dan sulit diprediksi dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan individu. Blocher (1987: 61) menjelaskan bahwa dalam kehidupan masyarakat modern cepat atau lambat individu akan mengalami diskontinuitas perkembangan saat berinteraksi dengan lingkungan.

Agar anak TK mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya baik secara fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual serta menghindari diskontinuitas perkembangan atau kesenjangan antara sikap, perilaku, dan gaya hidup maka harus ada upaya untuk memfasilitasi optimalisasi potensi tersebut, yaitu melalui bimbingan perkembangan.

## **2. Prinsip-prinsip Bimbingan Perkembangan**

Muro dan Kottman (Ahman, 1998; Kartadinata, 2010) menjelaskan bahwa bimbingan perkembangan merupakan program bimbingan yang di dalamnya mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Bimbingan diperlukan oleh seluruh anak  
Setiap anak membutuhkan layanan bimbingan perkembangan.
- b. Bimbingan perkembangan memfokuskan pada upaya membelajarkan anak  
Bimbingan perkembangan diarahkan untuk membantu tercapainya proses pembelajaran anak.
- c. Konselor dan guru merupakan fungsionaris bersama dalam program bimbingan perkembangan  
Pada jenjang TK, guru selain berperan sebagai pengajar juga berperan sebagai pembimbing dalam upaya membantu tumbuh kembang anak.
- d. Kurikulum yang diorganisasikan dan direncanakan merupakan bagian penting dalam bimbingan perkembangan  
Keberhasilan bimbingan perkembangan yang dilakukan guru tidak terlepas dari seberapa jauh kurikulum bimbingannya diorganisasi dan direncanakan secara matang.
- e. Program bimbingan perkembangan peduli dengan penerimaan, pemahaman, dan pengayaan diri (self-enhancement).

Kegiatan dalam bimbingan perkembangan dirancang untuk membantu anak mengetahui lebih banyak tentang dirinya, menerima keadaan dirinya, serta memahami kekuatan pada dirinya.

f. Bimbingan dan konseling perkembangan memfokuskan pada proses mendorong perkembangan (encouragement)

g. Bimbingan perkembangan mengakui perkembangan yang terarah ketimbang akhir perkembangan yang definitif

Perkembangan anak merupakan suatu proses yang "menjadi", artinya dalam proses perkembangannya anak membangun dirinya sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya.

h. Bimbingan perkembangan sebagai tim oriented menuntut pelayanan dari konselor profesional

Keberhasilan program bimbingan perkembangan tidak terlepas dari kerjasama seluruh pihak yang terlibat.

i. Bimbingan perkembangan peduli dengan identifikasi awal akan kebutuhan-kebutuhan khusus dari anak

Setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Bimbingan perkembangan perlu dilaksanakan untuk menemukan berbagai kebutuhan khusus yang dimiliki anak.

j. Bimbingan perkembangan peduli dengan penerapan psikologi

Bimbingan perkembangan tidak hanya memperhatikan bagaimana anak didik belajar, tetapi juga mengarahkan pada bagaimana anak menggunakan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

k. Bimbingan perkembangan memiliki kerangka dasar dari psikologi anak, psikologi perkembangan dan teori-teori belajar

Bimbingan perkembangan merupakan konsep yang memperhatikan berbagai ilmu lain yaitu psikologi anak, psikologi perkembangan dan teori-teori belajar.

l. Bimbingan perkembangan mempunyai sifat urutan dan lentur

Bersifat fleksibel, disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak didik.

### 3. Komponen Bimbingan Perkembangan

Komponen (struktur program) bimbingan perkembangan yang komprehensif menurut Muro dan Kottman, (1995:5-7) terdiri atas empat komponen, yaitu: "*guidance curriculum, responsive services, individual planning and system support*".

a. Layanan Dasar Bimbingan (*Guidance Curriculum*)

Layanan dasar bimbingan merupakan layanan dasar bimbingan, suatu layanan umum yang bersifat pengembangan dan diperuntukkan bagi semua anak didik. Layanan ini terarah pada pengembangan keterampilan hidup, kemampuan dan perilaku yang harus dikuasai anak sesuai dengan tugas dan tahap perkembangannya, dan merupakan inti dari program bimbingan perkembangan, memiliki cakupan dan urutan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak. Kurikulumnya dirancang dengan menggunakan sumber-sumber yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pelaksanaan pemberian layanan dasar bimbingan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran.

b. Layanan Responsif (*Responsive Services*)

Layanan responsif adalah layanan yang diarahkan untuk membantu anak didik mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pada saat ini, baik masalah sosial-pribadi maupun masalah pengembangan pendidikan. Isi layanan responsif adalah hal-hal yang menjadi kepedulian anak dalam jangka pendek yang terjadi dan dirasakan pada saat ini yang perlu mendapat intervensi bimbingan. Layanan responsif mengandung layanan yang bersifat penanganan krisis, remediatif dan preventif. Penanganan krisis merupakan layanan responsif yang dilakukan untuk menangani berbagai masalah yang dihadapi anak yang harus segera diatasi. Layanan remedial adalah intervensi terhadap anak didik yang mungkin telah melakukan pilihan/tindakan yang salah. Sedangkan layanan preventif merupakan intervensi kepada anak didik agar mereka terhindar dari pilihan yang tidak tepat.

c. Perencanaan Individual (*Individual Planning*)

Layanan perencanaan individual merupakan layanan yang dimaksudkan untuk membantu anak didik merencanakan, memonitor dan mengelola rencana pendidikan dan pengembangan

sosial-pribadi oleh dirinya sendiri. Serangkaian isi perencanaan individual adalah hal-hal yang menjadi kebutuhan anak untuk memahami secara khusus tentang perkembangan dirinya sendiri. Layanan ini lebih bersifat individual karena didasarkan atas perencanaan, tujuan dan keputusan yang ditentukan oleh masing-masing anak didik. Langkah ini dapat menggunakan berbagai nara sumber, informasi dan kegiatan, untuk seluruh anak dan membantu anak secara individual mengembangkan dan mengimplementasikan perencanaan pribadi.

d. Dukungan Sistem (*System Support*)

Dukungan sistem merupakan komponen yang secara tidak langsung memberikan dukungan bagi kelancaran perkembangan anak didik. Komponen ini berkenaan dengan pemberian layanan dan kegiatan yang berkaitan dengan aspek manajerial yang antara lain mencakup pengembangan program, pengembangan staf, alokasi dana dan fasilitas, kerjasama dengan orang tua dan sumber lainnya, riset dan pengembangan.

#### **4. Evaluasi Program Bimbingan Perkembangan**

Guna mengetahui tingkat keberhasilan dan kelancaran ataupun hambatan pelaksanaan program bimbingan perkembangan harus diadakan evaluasi. Hasil dari kegiatan evaluasi dijadikan pijakan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan-kegiatan berikutnya.

Penelitian ini memilih pendekatan perkembangan sebagai suatu pendekatan dalam layanan bimbingan karena pendekatan perkembangan dipandang sebagai pendekatan yang lebih mutakhir dan proaktif. Dalam pendekatan perkembangan, kebutuhan akan layanan bimbingan muncul dari karakteristik dan permasalahan perkembangan anak.

#### **5. Lingkungan Perkembangan Anak TK**

Bredenkamp (1987: 2) dalam Megawangi (2004) menyatakan bahwa konsep yang sesuai bagi perkembangan anak memiliki tiga dimensi, yakni selaras menurut usia, selaras menurut lingkungan sosial dan budaya, dan selaras menurut anak sebagai pribadi yang unik. *Pertama,*

selaras menurut umur dimaksudkan bahwa para pendidik harus mengetahui tahapan perkembangan anak dalam setiap rentang usianya. *Kedua*, selaras menurut lingkungan sosial dan budaya, bermakna pendidik harus mengetahui latar belakang sosial dan budaya anak karena hal ini dapat menjadi bahan acuan guru dalam mempersiapkan materi pelajaran yang relevan bagi kehidupan anak. *Ketiga*, selaras menurut anak sebagai individu yang unik dimaksudkan agar para pendidik juga harus mengerti bahwa setiap anak adalah unik; memiliki bakat, minat, kelebihan, kekurangan, dan pengalaman yang berbeda-beda.

Pendidikan yang berorientasi perkembangan memungkinkan para guru dapat merencanakan sejumlah pengalaman yang dapat menumbuhkan minat anak, merangsang keingintahuan mereka, melibatkan mereka secara emosional maupun intelektual, dan membuka daya imajinasi mereka dalam nuansa lingkungan yang mendidik. Pendidikan yang berorientasi perkembangan juga sebanyak mungkin melibatkan anak dalam kegiatan meneliti, menguji, memanipulasi, dan bereksperimen dengan berbagai macam benda yang menarik bagi anak seusia mereka.

Urie Bronfenbrenner & Ann Crouter (Sigelman & Shaffer, 1995:86) dalam (Yusuf, 2000) mengungkapkan bahwa “lingkungan perkembangan merupakan berbagai peristiwa, situasi atau kondisi di luar organisme yang diduga mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu“. Adapun lingkungan dimaksud adalah (a) fisik: segala sesuatu dari molekul yang ada di sekitar jenis sebelum lahir sampai kepada rancangan arsitektur suatu rumah, (b) sosial: seluruh manusia yang secara potensial mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan individu.

Sebagai makhluk sosial anak harus dididik untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Sebagaimana ditekankan Vygotsky (1978:24) bahwa tentang pentingnya konteks sosial dalam proses belajar anak.

### **C. Konsep tentang Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) pada Anak Usia Taman Kanak-kanak**

Kecerdasan jamak merupakan istilah dalam kajian tentang kecerdasan yang diprakarsai oleh seorang pakar pendidikan Amerika Serikat bernama Howard Gardner. Terdapat keragaman terjemahan tentang *Multiple*

*Intelligences* ini, sebagian orang menerjemahkan dengan kecerdasan ganda, kecerdasan majemuk dan kecerdasan jamak. Dalam tulisan ini yang dipergunakan sebagai terjemahan *multiple intelligences* adalah kecerdasan jamak.

Gardner mengutarakan serangkaian kelebihan teori kecerdasan jamak yaitu (a) memiliki dukungan riset multidisiplin yakni antropologi, psikologi kognitif, psikologi perkembangan, psikometri, studi biografi, fisiologi hewan dan neuroanatomi; dan (b) apabila dibandingkan dengan teori kecerdasan lain, jumlah kecerdasan dalam kecerdasan jamak beragam, sehingga akan tampak “keadilan” dalam menentukan dominasi kecerdasan tertentu untuk tiap individu.

Dijelaskan Gardner (Amstrong,2003:12) bahwa kecerdasan jamak memiliki karakteristik konsep sebagai berikut ini : (a) semua intelegensi itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini, tidak ada kecerdasan yang lebih baik atau lebih penting dari kecerdasan yang lain; (b) semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama; (c) terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan; (d) semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut bekerjasama untuk mewujudkan aktivitas yang dilakukan individu; (e) semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan di seluruh/semua lintas kebudayaan di seluruh dunia dan kelompok usia; dan (f) saat seseorang dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pencapaian profesi dan hobi.

## **1. Jenis-jenis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*)**

### *a. Kecerdasan verbal (linguistik)*

Kecerdasan verbal/linguistik adalah bagian dari kecerdasan jamak berkaitan dengan kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna dan fungsi kata serta bahasa yang muncul melalui kegiatan bercakap-cakap, berdiskusi dan membaca. Ciri-ciri yang dapat diidentifikasi dari kemunculan kecerdasan ini adalah: senang membaca, menulis, bercerita, bermain games kata-kata, dll.

### *b. Kecerdasan logika matematika*

Kecerdasan logika matematika adalah bagian dari kecerdasan jamak berkaitan dengan kepekaan dalam mencari dan menemukan pola





yang digunakan untuk melakukan kalkulasi hitung dan berpikir abstrak serta berpikir logis dan berpikir ilmiah.

c. *Kecerdasan Intrapersonal*

Kecerdasan intrapersonal adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam melakukan introspeksi terhadap diri sendiri dan membandingkannya dengan kelemahan dan kekuatan orang lain. Ciri-ciri dari kemunculan kecerdasan ini dapat dilihat dari sikap bebas dan memiliki pandangan sendiri, memiliki kemauan yang kuat, belajar dan bekerja sendiri, belajar dari pengalaman masa lalu, mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan tepat.

d. *Kecerdasan Interpersonal*

Bagian dari kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) yang berkaitan dengan kepekaan dalam membedakan dan merespon perilaku yang ditampilkan orang lain. Kemunculan dari kecerdasan ini dapat dilihat kemampuan menggerakkan dan berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dalam tim, disenangi oleh orang-orang lain yang berada disekitarnya, kemampuan menggerakkan dan berkomunikasi dengan orang lain.

e. *Kecerdasan naturalis*

Kecerdasan naturalis adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam mengapresiasi alam dan lingkungan sekitar. Kemunculan kecerdasan ini dapat dilihat dari kecintaan terhadap alam dan lingkungan melalui berbagai kegiatan seperti kepedulian terhadap lingkungan atau konservasi lingkungan alam sekitar.

f. *Kecerdasan kinestetik dan gerakan tubuh (bodily – kinesthetic)*

Kecerdasan *kinestetik* adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol koordinasi gerakan tubuh melalui gerakan motorik kasar dan halus, seperti menggunakan alat-alat secara terampil, melompat, berlari, berhenti secara tiba-tiba dengan terampil dalam rangka melakukan gerakan senam atau tari.

g. *Kecerdasan Musik-Irama*

Kecerdasan musik irama adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam mendengarkan suara, musik,



dan suara lainnya. Kemunculan kecerdasan ini dapat dilihat dari kemampuan dalam menghasilkan dan mengapresiasi ritme dan musik yang dapat diwujudkan dalam kemampuan mempersepsikan, misalnya sebagai pemain musik, membedakan, misalnya sebagai kritisi musik, dan mengekspresikan.

*h. Kecerdasan Visual-Spatial*

Kecerdasan visual-spatial adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam memadukan kegiatan persepsi visual (mata) maupun pikiran serta kemampuan mentransformasikan persepsi *visual spatial* seperti yang dilakukan dalam kegiatan melukis, mendesain pola, merancang bangunan, dll. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ukuran, luas, dan hubungan-hubungannya yang ada di antara unsur-unsur itu.

## **2. Karakteristik Operasional Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak**

*a. Karakteristik Kecerdasan Verbal Linguistik*

Suka menulis kreatif; menuturkan lelucon atau cerita; sangat hafal nama, tempat atau tanggal; menikmati membaca buku; mengeja kata-kata dengan mudah dan tepat; menyukai pantun, dan permainan kata; suka mengisi teka-teki silang; menikmati cerita lisan; memiliki kosa kata yang luas lebih dari anak seusianya.

*b. Karakteristik Kecerdasan Matematika-Logis*

Menghitung di luar kepala secara cepat; menikmati bahasa komputer; senantiasa bertanya mengapa ini dan itu; senang bermain catur dan permainan strategi lainnya; menjelaskan masalah secara logis; melakukan uji coba dan bereksperimen.

*c. Karakteristik Kecerdasan Visual-Spasial*

Menonjol dalam pelajaran seni; sewaktu berpikir memberikan gambaran jelas tentang hal/peristiwa; mudah membaca peta dan grafik; menggambar sosok orang atau bentuk hewan persis aslinya; senang nonton film, slide atau foto; senang bermain teka-teki silang, 'maze'; sering melamun; membangun konstruksi tiga dimensi.



- d. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik dan Gerakan Tubuh  
Bergerak-gerak ketika sedang duduk; terlibat dalam kegiatan fisik: olahraga, permainan; menikmati gerak melompat, lari, gulat atau lain kegiatan serupa; terampil dalam kerajinan tangan; pintar menirukan gerakan, kebiasaan dan perilaku orang lain; senang bekerja dengan tanah liat, melukis dengan jari.
- e. Kecerdasan musik  
Senang memainkan alat musik; senantiasa ingat irama suatu melodi; beprestasi baik dalam seni musik; senang belajar jika ada iringan musik; bernyanyi untuk diri sendiri atau untuk orang lain; mudah mengikuti irama lagu musik; memiliki suara yang bagus untuk bernyanyi; sensitif terhadap suara-suara di lingkungan sekitar; memberikan reaksi yang kuat terhadap berbagai jenis musik.
- f. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal  
Mempunyai banyak teman; banyak bersosialisasi di sekolah dan lingkungannya; terlihat sangat mengenali lingkungannya; menikmati permainan kelompok; bersimpati terhadap perasaan orang lain; dapat menghibur teman-temannya yang sedang sedih; berbakat untuk menjadi pemimpin.
- g. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal  
Memperlihatkan sikap bebas dan memiliki kemauan yang kuat; bangga dengan keadaan dirinya; belajar/bekerja dengan baik secara sendiri; memiliki pandangan sendiri lain dari yang umum; dengan tepat mengekspresikan perasaannya.
- h. Karakteristik Kecerdasan Naturalis  
Akrab dengan peliharaan; menikmati berjalan-jalan di alam terbuka; peka terhadap bentuk-bentuk alam; suka berkebun atau berada dekat kebun; menikmati akuarium, herbarium, terarium, atau sistem kehidupan lainnya; menyukai lingkungan yang bersih dan sehat; yakin bahwa binatang memiliki haknya sendiri.

### 3. Pengukuran Kecerdasan Jamak

Berangkat dari karakteristik kecerdasan jamak, dapat diidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengukuran terhadap kecerdasan jamak, seperti berikut ini.

a. *Kecerdasan Linguistik*

Menulisnya lebih baik dari anak-anak seusianya; banyak berbicara tentang hal-hal yang diketahui, sering membuat lelucon, sering menceritakan cerita-cerita; mudah mengingat nama, tempat-tempat, tanggal, kejadian-kejadian penting; senang games kata-kata; senang membaca buku-buku; mengeja kata dengan tepat (untuk anak usia dini, cara mengejanya dibandingkan dengan anak-anak lain, lebih maju); menyenangkan puisi, irama kata, dan ucapan yang berirama; menyenangkan untuk mendengarkan ceritera di radio, cerita film; memiliki kosa kata yang lebih dari anak-anak seusianya.

b. *Kecerdasan Logika-Matematika*

Banyak bertanya tentang bagaimana sesuatu itu bekerja/berungsi; menghitung dengan cepat di luar kepala; senang pelajaran matematika; senang bermain catur, dam atau permainan strategi lainnya; senang mengerjakan teka-teki yang logis; senang memasukan hal/barang dalam kategori atau hirarki; senang bereksperimen yang menunjukkan kemampuan kognitif tinggi; senang berpikir abstrak atau konseptual melebihi anak-anak seusianya.

c. *Kecerdasan Visual-Spasial*

Melaporkan dengan baik imajinasi visual; mudah membaca peta, diagram, lebih mudah dari teks; menyenangkan pekerjaan seni; membuat gambar-gambar lebih dari anak-anak seusianya; senang nonton film, slide, atau presentasi visual lainnya; senang mengerjakan teka-teki silang atau kegiatan visual lainnya.

d. *Kecerdasan Bodily-Kinesthetic*

Menunjukkan kegiatan fisik melebihi anak-anak seusianya; saat duduk banyak bergerak; bergerak mimik dan pantomimik melebihi anak-anak seusianya; senang membuat benda dipisah-pisahkan kemudian disatukan lagi; secepatnya menaruh tangannya terhadap satu hal/barang yang baru dilihatnya; senang melompat-lompat, berlari, bergulat, dan kegiatan sama lainnya.

e. *Kecerdasan Musik*

Sewaktu mendengarkan lagu, menceritakan bahwa ada yang salah, sumbang; mudah mengingat melodi lagu-lagu; memiliki suara bernyanyi yang bagus; mampu memainkan alat musik atau

bernyanyi bersama teman; memiliki cara berbicara berirama atau dalam bergerak; saat bekerja, mengetuk-ngetuk/memukul meja secara berirama; peka terhadap bunyi dari luar.

f. Kecerdasan Interpersonal

Senang bergaul dengan teman lainnya atau memimpin teman-temannya serta memberikan nasihat kepada teman yang bermasalah; tidak suka membuat masalah dengan teman; senang berkumpul, dalam klub, organisasi, mengajar teman-temannya secara informal, bermain games, dan punya banyak teman-teman; memiliki rasa empati atau kepedulian apa yang dirasakan orang; senantiasa mencari kelompok bermain

g. Kecerdasan Intrapersonal

Menampakkan rasa kebebasan dan kemauan yang tinggi; merasakan secara mendalam kelebihan dan kelemahan dirinya; mengerjakan dengan baik apabila menyendiri; membuat irama sendiri sewaktu sedang belajar musik; memiliki hobi dan kesenangan yang disimpan untuk diri sendiri, rasa senang dalam mengarahkan diri sendiri; bekerja sendiri daripada bekerja dengan orang lain; tepat menggambarkan perasaan dan hasil pekerjaan sendiri; senang belajar dari keberhasilan dan kegagalan diri sendiri.

h. Kecerdasan Naturalis

Lebih senang belajar di luar dari pada di dalam kelas dan menyenangi flora dan fauna; akrab dengan hewan peliharaan; menikmati berjalan-jalan di alam terbuka; peka terhadap bentuk-bentuk alam dan suka berkebun atau berada dekat kebun; senang dan menangkap serangga, daun-daun dan benda-benda alam lainnya.

#### **D. Konsep Bimbingan perkembangan dalam Peningkatan Kecerdasan Jamak Anak Usia Taman Kanak-kanak melalui Pendekatan Pembelajaran Terpadu**

Proses bimbingan yang dilakukan di TK melalui pendekatan layanan bimbingan terpadu dengan proses pembelajaran yang disebut tematik. Dengan ini dipersiapkan agar anak dapat dengan mudah memahami pelajaran cara melakukan sesuatu kegiatan yang membuat anak tersebut

belajar dari apa yang dilakukan. Forgaty pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan lintas disiplin ilmu yang disusun secara terpadu dalam rangka memberikan pengalaman bermakna kepada anak (Jamaris, 2001:1). Pembelajaran tematik dengan pendekatan bimbingan terpadu digunakan agar anak memiliki kemampuan dalam menyerap ilmu pengetahuan secara tuntas.

Martini Jamaris (2004:20) mengemukakan konsep pembelajaran terpadu antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran terpadu sebagai aplikasi dari kurikulum yang mengintegrasikan upaya-upaya pengembangan yang terdapat dalam satu rumpun atau beberapa rumpun bidang pengembangan anak usia taman kanak-kanak.
2. Pemaduan rumpun-rumpun pengembangan anak usia taman kanak-kanak tersebut diwujudkan dalam bentuk pembelajaran terpadu.

Pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan akan menghemat waktu guru jika pembelajaran dilakukan secara terpadu. Berbagai teknik pembelajaran terpadu untuk membuat gambaran yang lebih luas menjadi lebih dapat dimengerti oleh siswa dan hal ini diberikan keuntungan bagi para guru karena guru dapat menjadi lebih fokus dalam mengajar dan pembelajaran siswa.

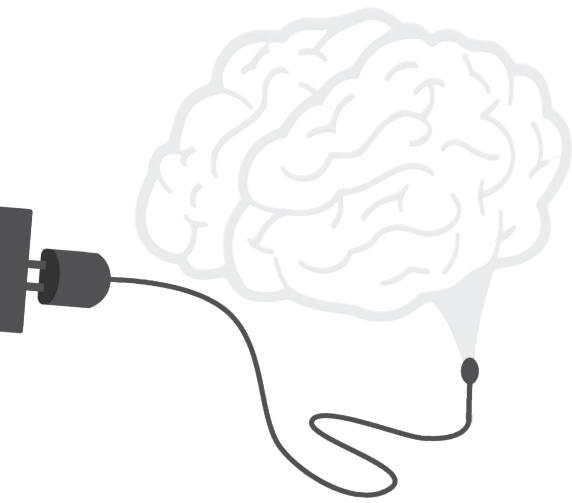
## **E. Hubungan antara Kecerdasan Jamak pada Anak Taman Kanak-kanak dengan Kegiatan Bimbingan**

Upaya mengembangkan kecerdasan jamak anak tergolong pada kelompok pendekatan perkembangan dalam bimbingan dan konseling. Pendekatan perkembangan menurut Nurihsan (2003:29) menekankan pada pengembangan potensi dan kekuatan yang ada pada individu secara optimal. Setiap individu memiliki potensi dan kekuatan-kekuatan tertentu, melalui penerapan berbagai teknik bimbingan, potensi dan kekuatan-kekuatan tersebut dikembangkan. Dalam pendekatan ini, layanan bimbingan diberikan kepada semua individu, bukan hanya kepada individu yang mengalami masalah. Dalam implementasinya, bimbingan perkembangan dapat dilaksanakan secara individual, kelompok, bahkan klasikal, melalui pemberian layanan informasi, diskusi, proses kelompok, penyaluran bakat dan minat.

Kaitan antara kecerdasan jamak dengan orientasi bimbingan, pada dasarnya lebih memfokuskan pada kegiatan bimbingan karier (Amstrong, 2003 : 245). Menurut Amstrong, teori kecerdasan jamak menekankan pada cara orang melaksanakan pekerjaan dalam hidup, khususnya di masa yang akan datang, sehingga teori kecerdasan jamak sebetulnya membantu anak-anak dalam merancang karier pekerjaan. Sejumlah jenis karier pekerjaan dikelompokkan berdasarkan kedelapan jenis kecerdasan yang menurut Armstrong (2003:246-247) menjadi gambaran alternatif pilihan karier anak di masa yang akan datang.

1. Kecerdasan Linguistik. Pustakawan, pengelola arsip, kurator, ahli patologi kemampuan bicara, penulis, penyiar radio atau televisi, wartawan, sekretaris, ahli hukum, juru tulis dan juga guru bahasa.
2. Kecerdasan matematis-logis. Auditor, akuntan, agen pembelian, petugas penghitung tanggungan asuransi, ahli matematika, ilmuwan, ahli statistika, pakar resiko dan premi asuransi, analis computer, ekonom, teknisi, petugas pembukuan, guru ilmu pasti dan ilmu alam.
3. Kecerdasan Spasial. Insinyur, ahli lahan pertanian, arsitek, perencana pembangunan kota, seniman grafis, ahli dekorasi, interior, fotografer, guru kesenian, ahli pencipta, ahli menggambar peta, pilot, perajin seni halus, dan pematung.
4. Kecerdasan Kinestetis-Jasmani. Ahli terapi jasmani, pemain acrobat, penari, aktor, mekanik, tukang kayu, perajin, guru olah raga, pekerja pabrik, koreografer, olahragawan profesional, dan ahli permata.
5. Kecerdasan Musikal. *Disc Jockey*, musisi, perajin alat musik, penyetem piano, ahli terapi musik, penjual alat musik, pencipta lagu, teknisi studio, pemimpin paduan suara, penyanyi, guru musik, dan penulis notasi lagu.
6. Kecerdasan Interpersonal. Administrator/pengarah sekolah, manajer, kepala sekolah, petugas bagian personalia, penengah dalam sengketa, sosiolog, antropolog, konselor, ahli jiwa, juru rawat, petugas humas, petugas bagian penjualan, agen perjalanan atau travel, dan pengarah sosial.
7. Kecerdasan Intrapersonal. Psikolog, ulama agama, dosen psikologi, ahli terapi, konselor, teolog, perencana program, dan wiraswastawan.

8. Kecerdasan Naturalis. Penjaga hutan, ahli ilmu hewan, naturalis, ahli biologi kelautan, dokter hewan, pemelihara lebah, ekolog, petani, peternak, pemandu alam, ahli horikultural, ahli buah-buahan, dan ahli serangga.



## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya program bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak TK. Kerangka isi dan kerangka program dibuat berdasarkan kajian konsep dan teori bimbingan perkembangan, teori kecerdasan jamak, kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, analisis permasalahan perkembangan kecerdasan jamak, dan kajian empiris tentang kondisi aktual layanan bimbingan yang terkait dengan pengembangan kecerdasan jamak anak TK.

Sesuai dengan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian maka metode penelitian ini menggunakan strategi penelitian dan pengembangan (*research and development*). Borg and Gall (2003: 271) mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan ditujukan sebagai “*a process used to develop and validate educational product*”. Adapun produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program bimbingan perkembangan yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak taman kanak-kanak melalui pendekatan pembelajaran terpadu. Borg and Gall (203: 217) selanjutnya mengemukakan bahwa pendekatan penelitian dan pengembangan mengikuti serangkaian tahapan (adapun rangkaian tahapan dalam penelitian ini disesuaikan dengan keperluan penelitian) yang merupakan suatu siklus kajian terhadap berbagai temuan penelitian lapangan yang berkaitan dengan produk penelitian yang akan dikembangkan, yang



meliputi: (1) studi pendahuluan, (2) merancang program hipotetik, (3) validasi program hipotetik, (4) revisi program hipotetik, (5) uji coba, (6) revisi hasil uji coba, (7) merancang program akhir.

Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif dan kualitatif digunakan secara bersama-sama. Sekaitan dengan ini Cresswell (1994) mengemukakan terdapat tiga program kualitatif-kuantitatif, yakni *two-phase design*, *dominant-less dominant design*, dan *mixed method design sequence*. Dalam penelitian ini dipilih *mixed method design sequence* karena pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif digunakan secara terpadu dan saling mendukung. Pendekatan kualitatif dipakai untuk menelusuri dan mengkaji dinamika bimbingan perkembangan yang ada di taman kanak-kanak dan perkembangan kecerdasan jamak anak TK. Sedangkan pendekatan kuantitatif dipakai untuk mengetahui validitas rasional program hipotetik bimbingan perkembangan untuk mengoptimalkan kecerdasan jamak anak TK.

Adapun teknis penelitian pengembangan ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut, yaitu metode analisis deskriptif, metode partisipasi kolaboratif, dan metode quasi eksperimen dengan desain *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan dalam uji lapangan program hipotetik untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas program bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak TK.

Metode analisis deskriptif dilaksanakan untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang sejumlah fakta dan sifat yang berkenaan dengan substansi penelitian. Dalam konteks ini analisis dilakukan untuk mengetahui karakteristik kecerdasan jamak anak TK, pemahaman para guru dalam meningkatkan kecerdasan jamak anak TK, upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan jamak anak TK, dan daya dukung lingkungan sekolah (kepala sekolah, fasilitas, dan sarana prasarana) terhadap peningkatan kecerdasan jamak anak TK.

Metode partisipasi kolaboratif yang dimaksud dalam teknis penelitian ini ada dalam dua hal, yaitu (1) dalam proses perancangan program hipotetik bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak TK dan (2) dalam proses uji kelayakan program hipotetik bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak TK.

Dalam penelitian ini desain eksperimen kuasi yang digunakan adalah *non-equivalent pretest-posttest control group design* bagi kelompok

eksperimen dan kontrol. *Non-equivalent pretest-posttest control group design* digunakan karena pada eksperimen kuasi, baik kelompok kontrol maupun eksperimen diberi tes awal dan tes akhir, tetapi sampel tidak diperoleh melalui teknik acak.

Pretest dilakukan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui gambaran umum kecerdasan jamak anak. Sedangkan posttest dilakukan untuk mengetahui sejauhmana tingkat perbedaan yang ada pada kelompok eksperimen dan kontrol dikarenakan program bimbingan perkembangan yang digunakan pada kelompok eksperimen.

**Tabel 3.1** Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O	X1	O
Kontrol	O	-	O

Keterangan : X1 : Program Bimbingan Perkembangan  
O : Pre test dan post test

Pada anak-anak TK dari dua kelas yang menjadi kelompok eksperimen ini sebelum kegiatan dilaksanakan diberikan tes awal. Sesudah kegiatan berakhir mereka diberikan tes akhir. Tes yang dipakai berbentuk tes perbuatan. Tes perbuatan ini dilaksanakan melalui observasi selama anak-anak melakukan aktivitas di dalam kelas, di luar kelas, dan saat bermain di sekolah.

## B. Definisi Operasional Variabel

### 1. Kecerdasan Jamak Anak Taman Kanak-kanak

Gardner (2000), Armstrong (2002) dan Jamaris (2006) mendefinisikan bahwa kecerdasan jamak pada anak TK merupakan kemampuan yang dimiliki anak usia TK pada tahap perkembangannya untuk dapat menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya melalui ukuran keberhasilan dalam delapan jenis kecerdasan: (a) kecerdasan bahasa-linguistik, (b) kecerdasan logika-matematika, (c) kecerdasan kinestetik, (d) kecerdasan visual-spasial, (e) kecerdasan interpersonal, (f) kecerdasan intrapersonal, (g) kecerdasan musikal, (h)

kecerdasan natural. Secara lebih rinci kecerdasan jamak anak TK dijabarkan dalam indikator dan subindikator seperti tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2** Kisi-kisi Kecerdasan Jamak untuk Anak Taman Kanak-kanak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kecerdasan Jamak	Bahasa	Minat yang tinggi pada permainan bahasa	Menyenangi permainan yang terkait dengan kata-kata
		Memiliki minat yang tinggi terhadap bahasa	Menunjukkan kesukaan terhadap kegiatan terkait dengan bahasa
		Kemampuan mengolah bahasa	Menunjukkan kepandaian dalam mengolah bahasa
	Matematis-Logis	Memiliki perhatian yang tinggi terhadap kejadian yang bersifat sebab akibat	Menunjukkan kepenasaran yang tinggi terhadap kejadian sebab akibat
		Suka bekerja dan bermain dengan angka-angka	Menunjukkan minat yang tinggi pada permainan angka-angka
	Tilikan Ruang	Memiliki kepekaan terhadap gambar ataupun tekstur	Menunjukkan kesenangan terhadap ruang, sudut, dan bentuk
		Menyenangi permainan ataupun kegiatan terkait dengan tilikan ruang	Menunjukkan minat yang kuat terhadap permainan terkait dengan tilikan ruang
	Kinestetis – Jasmani	Menyenangi kegiatan yang melibatkan fisik dan motorik	Menyukai aktivitas gerak motorik
		Memiliki koordinasi motorik yang baik	Terampil secara motorik
	Musik	Memiliki sensitivitas terhadap musik	Sensitif terhadap nada
		Senang bernyanyi	Menyukai lagu-lagu
	Interpersonal	Suka berteman dan bersosialisasi	Menunjukkan kesenangan untuk menjalin hubungan sosial
		Senang dengan keramaian dan aktivitas sosial	Menyukai suasana yang ramai
	Intrapersonal	Memiliki pemahaman diri yang baik	Mampu melihat sisi negatif dan positif pada diri sendiri
		Senang beraktivitas sendiri	Menikmati kesendirian
	Naturalis	Menyukai fenomena alam	Merasa nyaman berada dekat dengan alam

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kecerdasan Jamak	Bahasa	Minat yang tinggi pada permainan bahasa	Menyenangi permainan yang terkait dengan kata-kata
		Memiliki minat yang tinggi terhadap bahasa	Menunjukkan kesukaan terhadap kegiatan terkait dengan bahasa
		Kemampuan mengolah bahasa	Menunjukkan kepandaian dalam mengolah bahasa
	Matematis-Logis	Memiliki perhatian yang tinggi terhadap kejadian yang bersifat sebab akibat	Menunjukkan kepenasaran yang tinggi terhadap kejadian sebab akibat
		Suka bekerja dan bermain dengan angka-angka	Menunjukkan minat yang tinggi pada permainan angka-angka
	Tilikan Ruang	Memiliki kepekaan terhadap gambar ataupun tekstur	Menunjukkan kesenangan terhadap ruang, sudut, dan bentuk
		Menyenangi permainan ataupun kegiatan terkait dengan tilikan ruang	Menunjukkan minat yang kuat terhadap permainan terkait dengan tilikan ruang
	Kinestetis – Jasmani	Menyenangi kegiatan yang melibatkan fisik dan motorik	Menyukai aktivitas gerak motorik
		Memiliki koordinasi motorik yang baik	Terampil secara motorik
	Musik	Memiliki sensitivitas terhadap musik	Sensitif terhadap nada
		Senang bernyanyi	Menyukai lagu-lagu
	Interpersonal	Suka berteman dan bersosialisasi	Menunjukkan kesenangan untuk menjalin hubungan sosial
		Senang dengan keramaian dan aktivitas sosial	Menyukai suasana yang ramai
	Intrapersonal	Memiliki pemahaman diri yang baik	Mampu melihat sisi negatif dan positif pada diri sendiri
		Senang beraktivitas sendiri	Menikmati kesendirian
	Naturalis	Menyukai fenomena alam	Merasa nyaman berada dekat dengan alam
		Menyenangi dan menyayangi binatang dan lingkungan sekitar	Mencintai lingkungan hidup dan alam sekitar

## 2. Bimbingan Perkembangan

Bimbingan perkembangan yaitu suatu pendekatan untuk membantu anak dalam semua aspek perkembangannya. Pendekatan ini dipandang sebagai pendekatan yang tepat digunakan dalam tatanan pendidikan formal karena pendekatan perkembangan memberikan perhatian kepada fase perkembangan anak, karakteristik, kebutuhan dan minat, permasalahan perkembangan anak usia TK yang berusia antara 4-6 tahun dan membantu anak mempelajari keterampilan hidup, serta bertolak dari satu pemikiran bahwa perkembangan yang sehat akan berlangsung dalam interaksi yang sehat antara anak didik dengan lingkungannya. Penciptaan lingkungan perkembangan berkenaan dengan penciptaan lingkungan psikososiojamak dalam pelaksanaan bimbingan bagi anak usia TK. Adapun bantuan yang diberikan oleh guru sebagai pembimbing dalam keseluruhan sendi kegiatan pendidikan di TK dapat dilakukan dengan sejumlah teknik yang tepat bagi anak usia TK dalam situasi individual, kelompok ataupun klasikal dengan pengkondisian lingkungan yang juga sesuai dengan perkembangan anak.

### C. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menyusun program bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak TK. Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini dilakukan dalam sejumlah tahap kegiatan. Tahapan-tahapan dimaksud adalah (1) studi pendahuluan, (2) merancang program hipotetik, (3) validasi program hipotetik (4) revisi program hipotetik, (5) uji coba, (6) revisi hasil uji coba, (7) merancang program akhir. Secara rinci tahapan-tahapan kegiatan dimaksud dirancang sebagai berikut.

#### 1. Tahap Studi Pendahuluan

- a. Kajian konseptual dan analisis penelitian terdahulu.

Pada tahap ini dilakukan kajian terhadap sejumlah literatur yang mendasari program bimbingan perkembangan untuk mengoptimalkan kecerdasan jamak anak usia TK. Juga dilakukan studi kepustakaan untuk mengkaji serangkaian konsep dan strategi

maupun teknik pelaksanaan penelitian, khususnya tentang *research and development*. Kajian literatur ini juga difokuskan pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan terutama tentang bimbingan perkembangan dan kecerdasan jamak anak usia TK.

b. Survey lapangan.

Survey lapangan dilakukan guna mendapatkan data tentang kondisi faktual kegiatan-kegiatan di TK khususnya yang berkaitan dengan bimbingan yang selama ini diberikan guru-guru di TK; karakteristik kecerdasan jamak anak TK; pemahaman para guru dalam mengoptimalkan perkembangan kecerdasan jamak anak TK; dan upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan perkembangan kecerdasan jamak anak TK, serta daya dukung lingkungan sekolah (kepala sekolah, fasilitas, dan sarana prasarana) terhadap optimalisasi perkembangan kecerdasan jamak anak TK. Untuk memperoleh data dimaksud dikembangkan sejumlah instrumen penelitian berupa studi dokumenter. Studi dokumenter dipakai untuk merangkum data terkait dengan proses pembelajaran dan pembimbingan yang dilakukan guru dan kepala sekolah. Sedangkan wawancara digunakan untuk menghimpun data dari para guru dan kepala sekolah berkenaan dengan latar belakang guru dan kepala sekolah, motivasi menjadi guru TK, kinerja guru dan kepala sekolah, program bimbingan yang diberikan, kurikulum yang diterapkan, dan proses pembelajaran.

c. Mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu

Kegiatan ini menelaah beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan program bimbingan perkembangan dan perkembangan kecerdasan jamak anak TK.

## 2. Tahap Merancang Program Hipotetik

Berangkat dari hasil kajian teoritik, hasil-hasil penelitian terdahulu, hasil studi pendahuluan, selanjutnya disusun program hipotetik bimbingan perkembangan untuk optimalisasi perkembangan kecerdasan jamak anak TK. Penyusunan program draf awal program bimbingan ini dikerjakan oleh peneliti bersama dengan guru-guru secara kolaboratif. Hal ini peneliti lakukan karena pada saat uji coba dan eksperimen nanti akan dilaksanakan oleh para guru. Para guru selayaknya dilibatkan dalam

tahap perencanaan agar rancangan program yang akan diujicobakan tidak berjauhan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Selain itu partisipasi guru ini dimaksudkan untuk memberikan semacam latihan kepada guru dalam merencanakan sebuah kegiatan, khususnya program bimbingan yang bernuansa perkembangan.

Yang lebih penting lagi dengan partisipasi ini akan lebih memudahkan guru memahami draf program bimbingan yang akan dilaksanakan sekaligus para guru dapat memberikan masukan dan saran guna penyempurnaan program sehingga lebih mudah diaplikasikan di lapangan. Mengacu pada draf program bimbingan perkembangan yang telah disempurnakan khususnya program operasional yang berbentuk satuan layanan di TK masing-masing guru membuat rencana kegiatan bimbingan untuk jangka waktu satu bulan. Dalam penyusunan rencana kegiatan yang berbentuk satuan layanan bimbingan tersebut para guru bekerjasama dengan peneliti.

Pedoman observasi dirancang dalam dua bentuk yakni (1) pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati dan mencatat aktivitas guru dalam memberikan pembelajaran dan bimbingan dalam upaya penciptaan lingkungan sosial psikologis, terutama yang berkenaan dengan upaya optimalisasi kecerdasan jamak anak; (2) pedoman observasi yang dipakai untuk mengukur perkembangan kecerdasan jamak anak, yaitu kemampuan (kapasitas dan kecakapan) anak TK untuk mengaktualisasikan kecerdasan jamak dalam kehidupan sehari-hari di komunitas sekolah. Untuk melengkapi data yang telah dihimpun dalam observasi juga digunakan catatan lapangan (*field note*). Catatan lapangan dipakai untuk mencatat aktivitas-aktivitas yang dilakukan para guru dan kepala sekolah dan kegiatan-kegiatan anak di TK.

Perencanaan program bimbingan perkembangan kecerdasan jamak anak TK meliputi kegiatan merumuskan tentang beberapa hal, yaitu: (a) kebutuhan anak TK akan layanan bimbingan dalam kaitannya dengan optimalisasi kecerdasan jamak anak TK; (b) konsep dan layanan bimbingan perkembangan anak TK berkenaan dengan pengoptimalan kecerdasan jamak anak TK; (c) penataan fisik, sosial, dan psikologis dalam kerangka bimbingan perkembangan untuk mengoptimalkan kecerdasan jamak anak TK; (d) tujuan pemberian layanan bimbingan perkembangan berkenaan dengan pengoptimalan kecerdasan jamak anak TK; (e) jenis-jenis layanan bimbingan perkembangan yang diberikan

untuk mengoptimalkan kecerdasan jamak anak TK; (f) sumber belajar, alat, dan media yang mungkin dimanfaatkan dalam pemberian layanan bimbingan perkembangan dalam rangka mengoptimalkan kecerdasan jamak anak TK; (g) evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan program; (h) dan waktu pelaksanaan kegiatan.

### **3. Tahap Validasi Program Hipotetik**

Pada tahap ini dilaksanakan validasi (pengujian/judgment) program hipotetik bimbingan perkembangan untuk mengoptimalkan kecerdasan jamak anak TK oleh tiga orang yang memiliki latar belakang pendidikan Doktor (S-3) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan Pendidikan Anak Usia Dini. Validasi program hipotetik ini dilaksanakan juga oleh para guru TK untuk memperoleh masukan guna menyempurnakan draf program bimbingan hipotetik.

### **4. Tahap Revisi Program Hipotetik**

Berangkat dari hasil validasi pakar dan guru, kegiatan berikutnya adalah mengevaluasi dan menyempurnakan draf program bimbingan hipotetik. Penyempurnaan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan monitoring berkali-kali hingga diperoleh produk yaitu program bimbingan perkembangan untuk optimalisasi kecerdasan jamak anak TK.

### **5. Tahap Uji Coba**

Pada tahap ini dilakukan uji lapangan (validasi) program bimbingan perkembangan untuk optimalisasi kecerdasan jamak anak TK. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyusun rencana kegiatan, melaksanakan uji lapangan, dan mendeskripsikan hasil pelaksanaan uji lapangan. Dalam pengujian lapangan dilakukan di TK Al Kautsar pada kelas B sebagai kelompok eksperimen. Sedangkan sebagai kelompok kontrolnya adalah kelas A.

Selama rentang waktu yang direncanakan, peneliti secara berkala mengadakan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan layanan bimbingan. Setiap akhir minggu peneliti mengadakan pertemuan dengan para guru yang melaksanakan ujicoba guna membahas pelaksanaan



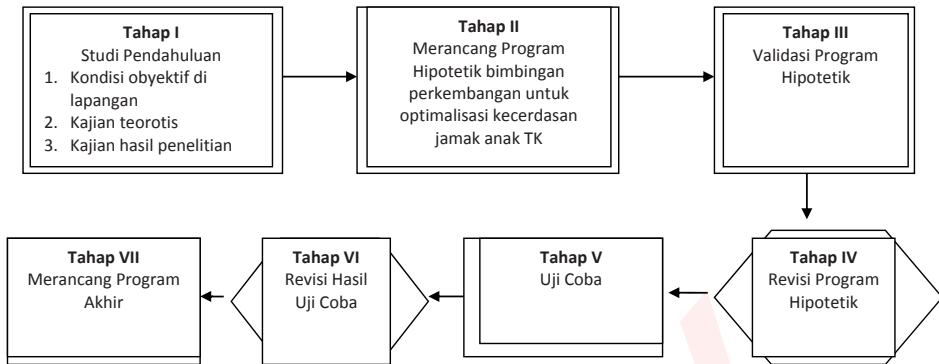
ujicoba, misalnya tentang aspek-aspek kecerdasan jamak anak yang harus dibantu dan dikembangkan guru, metode/teknik/pendekatan pemberian bantuan, kemajuan atau perilaku baru yang diperlihatkan anak yang mengindikasikan kecerdasan jamaknya, kesulitan/hambatan yang dihadapi, dan kesan-kesan dari guru tentang pelaksanaan layanan tersebut. Langkah kooperatif selanjutnya adalah memadukan catatan evaluasi dan monitoring peneliti dengan laporan dari guru pelaksana ujicoba. Hal ini dimaksudkan untuk menyempurnakan draf program bimbingan perkembangan, juga sebagai masukan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bimbingan berikutnya. Di akhir bulan kedua pelaksanaan ujicoba dipandang sudah cukup, dengan pertimbangan antara lain: (1) masukan yang baru dari para guru untuk penyempurnaan program tidak ada lagi; dan (2) para guru sudah melaksanakan layanan bimbingan perkembangan sejalan dengan rancangan.

## **6. Revisi Hasil Uji Coba**

Berdasarkan hasil pelaksanaan, observasi, dan monitoring kegiatan uji coba, selanjutnya diadakan revisi program hipotetik. Penyempurnaan ini dilakukan baik dari aspek materi, konstruksi maupun pelaksanaan bimbingan.

## **7. Merancang Program Akhir**

Agenda kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengevaluasi dan menganalisis hasil pengujian lapangan. Selanjutnya dari hasil evaluasi dan analisis dimaksud, dirancang kembali program bimbingan perkembangan untuk mengoptimalkan kecerdasan jamak anak TK berangkat dari hasil uji lapangan. Kegiatan berikutnya adalah menyusun program akhir yang disusun dalam pedoman bimbingan perkembangan untuk optimalisasi kecerdasan jamak anak TK. Rangkaian tahapan penelitian dapat divisualisasikan pada gambar 3.1 berikut ini.



**Gambar 3.1** Alur Proses Pengembangan Program

## D. Penimbangan Instrumen

Penimbangan instrumen dalam penelitian program bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak TK ini lebih dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari para pakar bimbingan dan konseling. Pakar bimbingan dan konseling yang dimaksud juga mumpuni dan bergelut dalam pengembangan keilmuan anak usia dini dalam semua aspeknya, khususnya aspek kecerdasan jamak anak TK, serta berkualifikasi pendidikan magister dan doktor dalam bimbingan dan konseling.

Pengkajian instrumen penelitian lebih diarahkan kepada rasionalisasi isi dan redaksi bahasa serta kesesuaian instrumen dengan aspek-aspek yang akan diungkap. Para penimbang ini memberikan koreksinya sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Berangkat dari hasil koreksi dari ketiga pakar bimbingan tersebut selanjutnya dilakukan revisi seperlunya sesuai dengan saran-saran dan masukan dari para penimbang dimaksud. Langkah berikutnya adalah diujicobakan secara terbatas, namun sebelum uji coba setiap masukan yang diberikan para pakar benar-benar dijadikan bahan untuk perbaikan dan kesempurnaan instrumen program bimbingan perkembangan untuk optimalisasi kecerdasan jamak anak TK.

## E. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah program bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak TK. Dalam penelitian ini subyeknya adalah guru dan peserta didik di TK Al Kautsar di Kota Bandar Lampung. Populasinya adalah seluruh warga TK Al Kautsar yang ada di Kota Bandar Lampung. Dari Populasi ini kemudian ditetapkan sampel penelitian. Sampel penelitian yang menjadi subyek penelitian ditentukan berdasarkan tahapan penelitian.

Subjek pada tahap pengembangan dan validasi program hipotetik subjeknya adalah pakar bimbingan dan konseling dan pakar pendidikan anak usia dini berjumlah tiga orang. Sedangkan pada tahap uji coba program, subjek penelitian adalah peserta didik kelas A di TK AL Kautsar yang ditentukan secara *purposive* berdasarkan kualitas kecerdasan yang telah ditentukan (rendah capaian kecerdasan jamaknya) oleh peneliti (Borg & Gall, 2003: 571). Peserta didik kelas B diorganisasikan dalam kelompok perlakuan. Masing-masing kelompok adalah seluruh peserta didik yang ada di kelas tersebut, masing-masing berjumlah 20 orang anak dan dua orang guru untuk masing-masing kelompok/kelas.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Hasil Survei Lapangan

Penelitian ini diharapkan memperoleh sejumlah data yang didapat dari hasil survey pada studi pendahuluan, data pada proses dan hasil pengembangan, dan data hasil uji validitas program. Keseluruhan data selanjutnya dianalisis. Data hasil survei lapangan baik yang berupa data kualitatif maupun kuantitatif dianalisis sesuai dengan jenisnya. Data hasil wawancara, dokumentasi, observasi, dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif naratif dan analisis isi. Analisis isi digunakan dengan tujuan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi pratreatment (pengembangan program bimbingan perkembangan kecerdasan jamak). Sementara data kuantitatif yang didapat dari hasil tes perbuatan (*performance test*) dari guru ataupun dari peserta didik diolah dengan perhitungan persentase

Data yang dihasilkan dari pengembangan program bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak berupa data

kualitatif dan kuantitatif akan dianalisis sesuai dengan jenisnya secara berkelanjutan. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengumpulan dokumen, observasi, dan catatan lapangan yang kiranya akan menyempurnakan draft program bimbingan nantinya dianalisis secara deskriptif naratif. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes perbuatan peserta didik, pada uji coba pengembangan program dianalisis akan menggunakan SPSS versi 18, untuk uji perbedaan dua rata-rata yakni pada pra tes dan akhir tes.

Uji validasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektivitas program bimbingan perkembangan kecerdasan jamak anak usia TK sebagai produk penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif naratif jika jenis data tersebut kualitatif, yakni data hasil dokumen, hasil observasi, dan catatan lapangan yang diperoleh selama pelaksanaan uji validasi. Data kualitatif ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Sedangkan bila data yang diperoleh bentuknya kuantitatif yang didapat dari hasil tes perbuatan berupa skor hasil bimbingan dengan menggunakan program bimbingan perkembangan, pada pra tes dan akhir tes pada kelompok eksperimen, akan dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 18.0 for Windows untuk uji perbedaan dua rata-rata.

Dari pengolahan dan analisis data, dihasilkan program bimbingan perkembangan yang kiranya mampu untuk mengoptimalkan kecerdasan jamak anak-anak di tingkat prasekolah (TK). Adapun tahapan-tahapan uji statistik tersebut meliputi uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, selengkapnya disajikan sebagai berikut.

### a. Uji Validitas Instrumen

Pemilihan item dilakukan dengan uji validitas item menggunakan teknik korelasi *item-total product moment*. Langkah-langkah pengujian validitas adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung koefisien korelasi product moment/r hitung ( $r$ ), ( $r_{xy}$ ) dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

2) Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $r$  hitung positif, dan  $r$  hitung  $\geq 0,3$ , maka butir soal valid
- 2) Jika  $r$  hitung negatif, dan  $r$  hitung  $< 0,3$ , maka butir soal tidak valid

Masrun dalam Sugiyono (2007 : 188-189) menyatakan bahwa item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi  $\geq 0,3$ . Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Untuk lebih jelasnya tentang uji validitas, pada tabel 3.3 berikut adalah rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas data kecerdasan jamak anak taman kanak-kanak.

**Tabel 3.3** Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Item Instrumen Kecerdasan Jamak Anak Usia Taman Kanak-Kanak

No Soal	r Hitung	t Hitung	t Tabel	Kriteria
1	0.55	13.18	1.65	Valid
2	0.62	15.48	1.65	Valid
3	0.58	13.94	1.65	Valid
4	0.53	12.33	1.65	Valid
5	0.52	11.98	1.65	Valid
6	0.52	12.17	1.65	Valid
7	0.60	14.84	1.65	Valid
8	0.66	17.16	1.65	Valid
9	0.66	17.26	1.65	Valid
10	0.68	18.21	1.65	Valid
11	0.65	16.90	1.65	Valid

No Soal	r Hitung	t Hitung	t Tabel	Kriteria
12	0.65	16.82	1.65	Valid
13	0.62	15.54	1.65	Valid
14	0.51	11.64	1.65	Valid
15	0.51	11.78	1.65	Valid
16	0.58	14.11	1.65	Valid
17	0.52	12.05	1.65	Valid
18	0.53	12.41	1.65	Valid
19	0.59	14.41	1.65	Valid
20	0.40	8.76	1.65	Valid
21	0.59	14.31	1.65	Valid
22	0.63	16.02	1.65	Valid
23	0.63	16.09	1.65	Valid
24	0.55	12.90	1.65	Valid
25	0.54	12.66	1.65	Valid
26	0.59	14.33	1.65	Valid
27	0.68	18.23	1.65	Valid
28	0.54	12.84	1.65	Valid
29	0.48	10.79	1.65	Valid
30	0.47	10.53	1.65	Valid
31	0.51	11.67	1.65	Valid
32	0.60	14.89	1.65	Valid
33	0.60	14.93	1.65	Valid
34	0.59	14.54	1.65	Valid
35	0.27	5.55	1.65	Valid
36	0.55	12.88	1.65	Valid
37	0.32	6.75	1.65	Valid
38	0.43	9.36	1.65	Valid
39	0.57	13.74	1.65	Valid
40	0.58	14.07	1.65	Valid
41	0.59	14.39	1.65	Valid
42	0.59	14.54	1.65	Valid
43	0.45	10.00	1.65	Valid

No Soal	r Hitung	t Hitung	t Tabel	Kriteria
44	0.61	15.06	1.65	Valid
45	0.68	18.46	1.65	Valid
46	0.68	18.29	1.65	Valid
47	0.59	14.50	1.65	Valid
48	0.61	15.43	1.65	Valid
49	0.48	10.88	1.65	Valid
50	0.20	4.03	1.65	Valid
51	0.60	14.67	1.65	Valid
52	0.60	14.84	1.65	Valid
53	0.58	13.98	1.65	Valid
54	0.59	14.54	1.65	Valid
55	0.59	14.48	1.65	Valid
56	0.58	13.93	1.65	Valid
57	0.65	17.14	1.65	Valid
58	0.63	15.92	1.65	Valid
59	0.55	13.12	1.65	Valid
60	0.60	14.77	1.65	Valid
61	0.57	13.76	1.65	Valid
62	0.63	16.16	1.65	Valid
63	0.61	15.16	1.65	Valid
64	0.71	20.08	1.65	Valid
65	0.67	18.09	1.65	Valid
66	0.65	17.01	1.65	Valid
67	0.60	15.03	1.65	Valid
68	0.63	16.00	1.65	Valid
69	0.50	11.52	1.65	Valid
70	0.63	15.87	1.65	Valid
71	0.66	17.36	1.65	Valid
72	0.63	16.20	1.65	Valid
73	0.51	11.86	1.65	Valid
74	0.38	8.02	1.65	Valid
75	0.72	20.28	1.65	Valid

No Soal	r Hitung	t Hitung	t Tabel	Kriteria
76	0.59	14.36	1.65	Valid
77	0.67	17.86	1.65	Valid
78	0.61	15.36	1.65	Valid
79	0.71	19.90	1.65	Valid
80	0.66	17.36	1.65	Valid

Dari hasil rekapitulasi di atas diperoleh bahwa dari 80 pernyataan didapat bahwa seluruh pernyataan adalah valid.

## b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas data. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) melalui tahapan sebagai berikut.

*Pertama*, menghitung nilai reliabilitas atau  $r$  hitung ( $r_{11}$ ) dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas tes yang dicari
- $\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $\sigma_t^2$  = Varians total
- $n$  = banyaknya soal

*Kedua*, mencari varians semua item menggunakan rumus berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2006:109)



Keterangan :

$\sum X$  = Jumlah Skor

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor

N = banyaknya sampel

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2006: 149) yang disajikan pada tabel 3.4 berikut ini.

**Tabel 3.4** Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Proses pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *MS Excel 2007*. Hasil pengujian didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.5** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen dengan SPSS Versi 18

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.968	72

Merujuk pada pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2006:149), dapat ditarik kesimpulan bahwa reliabilitas instrumen pengungkap kecerdasan jamak anak taman kanak-kanak berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

## 2. Analisis Profil Kecerdasan Jamak Anak TK

Profil kecerdasan jamak anak TK diolah dengan menghitung rata-rata baik secara keseluruhan maupun pada setiap aspek. Kriteria gambaran umum variabel dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3.6** Kriteria Gambaran Umum Variabel

Kriteria	Interval Rata-Rata
Tinggi	2,50 – 3,00
Sedang	1,50 – 2,49
Rendah	0,00 – 1,49

## 3. Analisis Kelayakan Program hipotetik Bimbingan Perkembangan untuk Optimalisasi Kecerdasan Jamak Anak TK.

Program bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak TK ini memiliki sejumlah dimensi yang memerlukan analisis. Dimensi-dimensi yang dimaksud adalah (1) rumusan judul; (2) penggunaan istilah; (3) sistematika program; (4) rumusan rasional program; (5) rumusan kompetensi guru/pembimbing; (6) kesesuaian antar komponen program; (7) struktur program; (8) garis pengembangan program; (9) teknik evaluasi dan rumusan indikator keberhasilan. Untuk menganalisis kelayakan program ini melibatkan pakar konseling dengan disiplin dan keahlian masing-masing. Demikian juga dalam upaya menganalisis kepraktisan program melibatkan para pakar bimbingan dan konseling dan para guru TK.

## 4. Analisis Efektivitas Program (Hasil Uji Lapangan) Bimbingan Perkembangan untuk Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak TK

Dalam menjawab pertanyaan penelitian tentang efektivitas program bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak TK dilakukan dengan teknik uji *t independent (independent sample t test)* melalui analisis data kecerdasan jamak anak sebelum

dan setelah mengikuti program bimbingan perkembangan. Teknik uji ini dilakukan dengan cara membandingkan data *normalized gain*, antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Tujuan uji ini adalah untuk diperoleh fakta empirik tentang efektivitas program bimbingan perkembangan terhadap kecerdasan jamak anak TK tersebut dibandingkan dengan “metode lain” yang diterima oleh kelompok kontrol. Teknik pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan *software statistical product and service solutions* (SPSS) versi 18.0.

Prosedur pengujian efektivitas program bimbingan perkembangan tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama* menghitung data *normalized gain* (N-Gain) dengan rumus sebagai berikut (Coletta, V.P, Phillips, J.A., & Steinert, J.J., 2007).

$$g = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{pretest}}$$

*Kedua*, menguji normalitas data *gains* kedua kelompok. Pengujian normalitas data *gains* dilakukan dengan dengan statistik uji Z Kolmogrov-Smirnov ( $p > 0,05$ ) dengan menggunakan bantuan SPSS 18.0. *Ketiga*, menguji homogenitas varians data *gains* kedua kelompok ( $p > 0,05$ ) dengan bantuan SPSS 18.0. *Keempat*, uji efektivitas program bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak menggunakan uji t independent (*Independent sample t test*) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

a. Hipotesis

$$H_0 : \mu_{\text{eksperimen}} = \mu_{\text{kontrol}}$$

Tidak ada perbedaan rata-rata kecerdasan jamak anak antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

$$H_1 : \mu_{\text{eksperimen}} \neq \mu_{\text{kontrol}}$$

Ada perbedaan rata-rata kecerdasan jamak anak antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

b. Dasar pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan  $\alpha = 0,05$ .

Jika pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $t$  hitung, maka kriterianya adalah terima  $H_0$  jika  $-t_{1-\frac{\alpha}{2}} < t_{\text{hitung}} < t_{1-\frac{\alpha}{2}}$ , dimana  $t_{1-\frac{\alpha}{2}}$  didapat dari daftar tabel  $t$  dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 1)$  dan peluang  $1-\frac{\alpha}{2}$ . Untuk harga-harga  $t$  lainnya  $H_0$  ditolak.

Jika pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas (nilai  $p$ ), maka kriterianya adalah: Jika nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

- c. Mencari nilai  $t$  hitung dengan rumus

$$t_{\text{Hitung}} = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Di mana:

$\bar{Y}_1$  = rata-rata data kontrol

$\bar{Y}_2$  = rata-rata data eksperimen

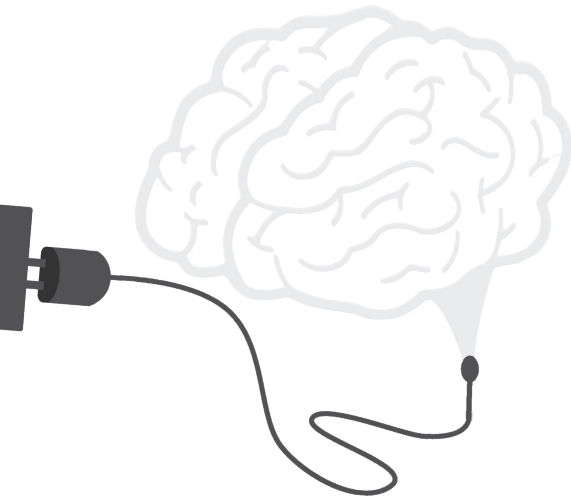
$n_1$  = banyak sampel kelas kontrol

$n_2$  = banyak sampel kelas eksperimen

$s_1^2$  = varians kelompok kontrol dan

$s_2^2$  = varians kelompok eksperimen

DUMMY



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian Pendahuluan

#### 1. Profil Kecerdasan Jamak anak TK Al Kautsar Kota Bandar Lampung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan jamak anak Taman Kanak-kanak (TK) di TK Al Kautsar Kota Bandar Lampung tahun 2011/2012 pada aspek bahasa sebesar 73,15%, aspek matematis-logis sebesar 72,30%, aspek tilikan ruang sebesar 73,65%, aspek kinestetis jasmani sebesar 71,85%, aspek musik sebesar 66,64%, aspek interpersonal sebesar 76,54%, aspek intrapersonal sebesar 71,40% dan aspek naturalis sebesar 68,49. Secara lebih rinci kecerdasan jamak anak di TK Al Kautsar Kota Bandar Lampung pada tahun 2011/2012 disajikan pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1** Kecerdasan Jamak Anak TK Al Kautsar Kota Bandar Lampung Tahun 2011/2012

No	Aspek	Persentase
1	Bahasa	73.15
2	Matematis Logis	72.30
3	Tilikan Ruang	73.65
4	Kinestetisi-Jasmani	71.85

No	Aspek	Persentase
5	Musik	66.64
6	Interpersonal	76.54
7	Intrapersonal	71.40
8	Naturalis	68.49
Total Aspek Kecerdasan Jamak		71,75

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan kecerdasan jamak anak di TK Al Kautsar Kota Bandar Lampung pada tahun 2011/2012 dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecerdasan jamak anak di TK Al Kautsar Kota Bandar Lampung pada tahun 2011/2012 adalah sebesar 71,75 % .

Temuan penelitian menunjukkan bahwa potensi kecerdasan jamak anak di TK Al Kautsar Kota Bandar Lampung secara umum berada pada kategori sedang, namun pada beberapa aspek kecerdasan jamak berada pada kategori tinggi dan tidak ada yang berada pada kategori rendah. Pencapaian kecerdasan jamak anak TK pada kategori sedang bermakna bahwa anak TK yang ada di beberapa kecamatan di Kota Bandar Lampung memiliki kecerdasan jamak yang kurang berkualitas atau dengan kata lain sebagian besar anak TK dimaksud belum mencapai semua indikator kecerdasan jamak yang telah ditetapkan. Hal ini juga memiliki arti bahwa mereka memerlukan bantuan bimbingan untuk menuju kecerdasan jamak yang berkualitas.

## **2. Program Bimbingan Perkembangan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Taman Kanak-Kanak**

### **a. Dasar Pemikiran**

Penyusunan program bimbingan perkembangan dalam meningkatkan kecerdasan jamak anak usia Taman Kanak-kanak beranjak dari kondisi nyata yang terjadi di lapangan pada Taman Kanak-kanak Al Kautsar menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan jamak anak usia Taman Kanak-kanak secara umum berada pada kategori sedang yaitu 54,07%. Sisanya berada pada kategori tinggi yaitu 34,02% dan rendah sebesar 8,98%.

Adapun perkecerdasan menunjukkan bahwa kecerdasan bahasa 39% berada pada kategori tinggi, 39,60 berada pada kategori tinggi, 41,63% berada pada kategori sedang, dan 15,74% berada pada kategori rendah.

Kecerdasan matematik logis menunjukkan 33,76% berada pada kategori tinggi, 51,53% berada pada kategori sedang, dan 11,68% berada pada kategori rendah. Kecerdasan tilikan ruang menunjukkan 37,82% berada pada kategori tinggi, 53,82% berada pada kategori sedang, dan 5,35% berada pada kategori rendah. Kecerdasan kinestetik jasmani menunjukkan 29,70% berada pada kategori tinggi, 54,58% berada pada kategori sedang, dan 12,70% berada pada kategori rendah. Kecerdasan musik menunjukkan 21,55% berada pada kategori tinggi, 55,33% berada pada kategori sedang, dan 21,07% berada pada kategori rendah. Kecerdasan interpersonal menunjukkan 46,71% berada pada kategori tinggi, 41,38% berada pada kategori sedang, dan 8,97% berada pada kategori rendah. Kecerdasan intrapersonal menunjukkan 30,43% berada pada kategori tinggi, 55,08% berada pada kategori sedang, dan 12,46% berada pada kategori rendah. Kecerdasan naturalis menunjukkan 25,55% berada pada kategori tinggi, 34,05% berada pada kategori sedang, dan 18,28% berada pada kategori rendah.

Data yang menggambarkan kecerdasan jamak anak TK berada pada kategori sedang memberikan implikasi perlunya perhatian untuk membantu meningkatkan kecerdasan jamak tersebut ke arah yang lebih tinggi dan berkualitas. Salah satunya adalah melalui pengembangan program bimbingan perkembangan yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak (tematik). Urgensi pengembangan kecerdasan jamak mulai kecerdasan linguistik hingga kecerdasan naturalis anak TK. Sebagaimana dikatakan Armstrong (2004:16) bahwa setiap individu memiliki potensi kecerdasan jamak, dan kecerdasan jamak bukanlah “teori jenis” untuk menentukan satu kecerdasan yang sesuai. Teori ini sebenarnya adalah teori fungsi kognitif, yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki kapasitas dalam ke delapan kecerdasan tersebut. Dapat dikatakan bahwa kedelapan kecerdasan tersebut berfungsi berbarengan dengan cara yang berbeda-beda pada diri setiap individu. Beberapa orang dapat mempunyai tingkatan yang sangat tinggi pada semua atau hampir semua kecerdasan.

Secara umum, biasanya individu memiliki tingkatan yang tinggi pada kecerdasan tertentu dan rendah pada kecerdasan yang lain. Berdasarkan potensi kecerdasan jamak yang telah dikuasai anak, dan dengan menerapkan pola bimbingan tertentu kecerdasan jamak anak dapat ditiptimalkan. Sebagaimana Gardner (Armstrong, 2004:17)



menerangkan bahwa pada hakikatnya setiap individu memiliki kemampuan untuk mengembangkan ke delapan kecerdasan sampai pada kinerja tingkat tinggi apabila individu yang bersangkutan memperoleh cukup dukungan, pengayaan, bimbingan, pengajaran, dalam lingkungan yang kondusif. Salah satu upaya mengembangkan kecerdasan jamak anak digolongkan dalam kelompok pendekatan perkembangan, yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada pengembangan potensi dan kekuatan yang ada pada diri anak secara optimal. (Nurihsan, 2003:29). Dalam pendekatan ini, kebutuhan akan layanan bimbingan di TK muncul dari karakteristik dan permasalahan perkembangan anak, baik permasalahan yang berkenaan dengan perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial, emosi, maupun bahasa. Lebih lanjut, pendekatan ini berorientasi pada pengembangan ekologi perkembangan anak, dengan kata lain penciptaan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan potensi anak memegang peranan yang cukup signifikan (Ernawulan, 2003:89).

Jika dirunut dari tanggung jawab guru, kegiatan bimbingan yang berorientasi kepada pengembangan potensi anak di TK berperan sangat penting, pengembangan potensi dan kemampuan anak memiliki peranan yang signifikan dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran di TK dan peran itu secara langsung menjadi tanggung jawab guru yang selain berperan sebagai pengajar juga berperan sebagai pembimbing. Ernawulan (2003:150) mengemukakan bahwa guru di TK harus membantu anak mengembangkan semua dimensi perkembangannya (dalam hal ini termasuk kecerdasan jamak anak). Karena guru di TK multipern yaitu sebagai pengajar, juga sebagai pembimbing yang dapat membantu memfasilitasi tumbuh kembang anak secara optimal. Sebagaimana dikatakan Nurihsan (2005:18) bahwa arah kegiatan bimbingan pada dasarnya adalah mengembangkan kompetensi anak untuk mampu memenuhi tugas-tugas perkembangan secara optimal dan terhindar dari berbagai permasalahan yang mengganggu dan menghambat perkembangan tersebut. Di samping itu dalam melaksanakan fungsinya, seorang guru perlu memiliki wawasan yang cukup tentang perkembangan anak.

Berangkat dari beberapa alasan dan fakta di atas, terlihat bahwa pengembangan potensi kecerdasan jamak anak di TK akan sangat efektif apabila diwadahi oleh suatu program bimbingan perkembangan yang tersusun secara sistematis, aplikatif, dan teruji secara empiris.

## **b. Tujuan**

Tujuan program ini secara umum adalah untuk menghasilkan program bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak di TK Al Kautsar Kota Bandar Lampung. Adapun secara khusus tujuan program ini adalah untuk membantu anak TK meningkatkan: (1) kecerdasan bahasa; (2) kecerdasan matematik logis; (3) kecerdasan tilikan ruang; (4) kecerdasan kinestetis jasmani, (5) kecerdasan musik; (6) kecerdasan interpersonal; (7) kecerdasan intrapersonal; dan (8) kecerdasan naturalis.

## **c. Asumsi**

Berikut dikemukakan beberapa asumsi yang menjadi acuan pokok dalam merancang program bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak TK.

- 1) Semua anak adalah berbakat dan anak terlahir ke dunia dengan potensi yang unik. Tantangan terbesar adalah menyingkirkan halangan bagi mereka dalam menemukan, mengembangkan anugerah yang dimilikinya.
- 2) Aktivitas bimbingan diarahkan untuk mengembangkan seluruh kemampuan perkembangan anak yang meliputi kemampuan fisik-motorik, kecerdasan, sosial maupun emosional.
- 4). Bimbingan perkembangan bersifat fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan anak dan diberikan secara berkelanjutan kepada anak, tidak bersifat sementara.

## **d. Target Intervensi**

Target utama intervensi program bimbingan perkembangan ini adalah membantu anak TK dalam meningkatkan: (1) kecerdasan bahasa; (2) kecerdasan matematik logis; (3) kecerdasan tilikan ruang; (4) kecerdasan kinestetis jasmani, (5) kecerdasan musik; (6) kecerdasan interpersonal; (8) kecerdasan intrapersonal; dan (9) kecerdasan naturalis.

## **e. Struktur Program**

Struktur program bimbingan perkembangan yang menunjang pengembangan kecerdasan jamak terdiri dari empat komponen, yaitu :

### 1. Layanan Dasar Bimbingan

Layanan dasar bimbingan merupakan layanan umum yang diperuntukkan bagi semua anak. Layanan ini terarah kepada pengembangan perilaku atau kompetensi yang harus dikuasai anak sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Layanan dasar bimbingan perkembangan memiliki cakupan dan urutan bagi pengembangan kecerdasan anak serta kurikulum yang digunakan dirancang dengan memanfaatkan material dan sumber lain yang relevan. Pembelajaran yang diberikan melalui layanan dasar ini diselaraskan dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Bidang bimbingan yang dapat dilakukan dalam layanan dasar bimbingan khususnya pada anak usia dini adalah bimbingan pribadi sosial. Bimbingan pribadi sosial lebih terfokus pada upaya membantu anak mengembangkan aspek-aspek kepribadiannya yang berhubungan dengan pemahaman tentang dirinya, lingkungan sekitar, emosi, kecerdasan jamak dan kemandirian.

### 2. Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan layanan bimbingan yang bertujuan membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh anak saat ini, bersifat preventif dan juga kuratif. Strategi yang digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi.

Teknik pemberian layanan responsif dapat dimulai dengan mengamati anak untuk mengidentifikasi masalah kecerdasan jamak, bersama dengan guru dan orang tua membuat program bantuan atau rujukan pada ahli lain dan melakukan pengawasan terhadap kemajuan yang ditunjukkan anak.

### 3. Sistem Perencanaan Individual

Sistem perencanaan individual merupakan layanan bimbingan yang bertujuan membantu seluruh anak membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karir, atau kehidupan sosial pribadinya. Tujuan utama dari layanan ini untuk membantu anak memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri. Selanjutnya anak dibantu merencanakan dan mengimplementasikan rencana-rencana itu atas dasar hasil pemantauan dan pemahamannya. Strategi peluncurannya adalah konsultasi dan konseling.

#### 4. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh. Hal itu dilaksanakan melalui pengembangan profesionalitas, hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli/penasehat, masyarakat yang lebih luas, manajemen program, penelitian dan pengembangan. Dari perspektif pengembangan program bimbingan maka dukungan sistem datang dari berbagai pihak baik dari para pimpinan lembaga maupun para ahli pada bidang pendidikan anak usia dini yang diharapkan siap dengan gagasan dan ide yang dapat membantu mengembangkan kegiatan pendidikan anak usia dini. Dukungan sistem juga datang dari orang tua anak yang secara tidak langsung telah menjadikan kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan harapan dan cita-cita seluruh pihak. Selain itu pengembangan program bimbingan ini juga perlu mendapatkan dukungan dari kepala/pimpinan lembaga selaku penentu kebijakan operasional yang paling dekat, pada tataran yang lebih teknis, dukungan sistem ini datang dari personel bimbingan yaitu para guru/pendamping. Adanya kesiapan, tanggung jawab dan kerjasama guru/pendamping merupakan kekuatan inti dalam membangun sistem yang kokoh dan mantap sehingga mampu memperoleh hasil yang optimal dari pengembangan program bimbingan ini.

#### f. Strategi Implementasi Program

Program bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak usia TK dapat diimplementasikan baik secara individual ataupun kelompok. Agar lebih mengakomodasi semua potensi yang ada di institusi TK maka pada implementasinya kegiatan bimbingan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Pengintegrasian layanan bimbingan ke dalam proses pembelajaran anak membawa konsekuensi kepada guru untuk mempersiapkan dan memperkaya tema pembelajaran dengan tujuan bimbingan. Dengan kata lain pengembangan potensi anak tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, akan tetapi lebih dari itu seluruh potensi kecerdasan jamak anak turut dibantu untuk dikembangkan.

Pada tataran teknis kegiatan bimbingan di TK dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pada upaya pengembangan kecerdasan jamak anakpun kegiatan bimbingan dilaksanakan secara terintegrasi. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan upaya bimbingan untuk membantu mengembangkan kecerdasan jamak anak adalah (1) penataan ruang untuk pengembangan kecerdasan jamak anak; (2) pusat kegiatan tematis anak ; dan (3) pilihan anak terhadap kegiatan yang terpusat. Penjelasan ketiganya adalah sebagai berikut.

### **1) *Penataan Ruang untuk Pengembangan Kecerdasan Jamak Anak***

Terkadang pengembangan kecerdasan jamak memiliki beberapa terapan yang lebih spesifik di lingkungan kelas. Oleh karena itu penataan ruang sangat diharapkan sehingga wilayah-wilayah kelas ditujukan bagi kecerdasan-kecerdasan tertentu. Penataan ruang kelas untuk menciptakan wilayah atau pusat kegiatan yang ramah kecerdasan dapat memperbesar parameter eksplorasi anak di setiap domain. Berikut ini adalah beberapa penataan ruang sebagai pusat kegiatan untuk pengembangan tiap-tiap kecerdasan.

- a. Area Pusat Kegiatan Linguistik
  1. Ruang baca dan perpustakaan.
  2. Laboratorium bahasa dan sentra tulis menulis.
- b. Area pusat Kegiatan Matematis-Logis
  1. Sentra matematika.
  2. Sentra ilmu alam.
- c. Area Pusat Kegiatan Spasial
  1. Pusat seni yang memuat cat, kertas warna, pensil warna, dan bahan-bahan untuk menulis, mewarnai dan menggambar.
  2. Pusat media visual dan tiga dimensi.
- d. Area Pusat Kegiatan Kinestetis-Jasmani.
  1. Ruang terbuka untuk gerak kreatif.
  2. Pusat kegiatan keterampilan gerak/tangan dan kegiatan drama.
- e. Area Pusat Kegiatan Musik.
  1. Sentra music dengan peralatan yang lengkap.
  2. Pusat musik panggung.

- f. Area Pusat Kegiatan Interpersonal.
  - 1. Arena untuk diskusi kelompok dan wilayah sosial lainnya.
  - 2. Bangku berpasangan untuk berdiskusi/bercerita dengan teman sekelas.
- g. Area Pusat Kegiatan Intrapersonal
  - 1. Meja belajar yang bersekat untuk kerja perseorangan.
  - 2. Tempat menyimpan data.
- h. Area Pusat Kegiatan Naturalis
  - 1. Pusat akuarium air tawar/laut serta tanaman dan kebutuhan berkebun.
  - 2. Pusat fauna dengan kandang hewan yang kecil.

## **2) Pusat kegiatan tematis anak**

Pusat kegiatan tematis merupakan suatu kegiatan yang secara tidak langsung mendorong anak untuk mulai fokus pada kegiatan pengembangan kecerdasan jamak dengan tema-tema yang sudah ditetapkan. Misalnya saat anak akan mempelajari unit perumahan, guru dapat menciptakan delapan pusat kegiatan yang berbeda; yang tentunya melibatkan anak dalam kegiatan bermakna di seputar tiap kecerdasan.

*Sentra Kegiatan Linguistik*, “Sentra Membaca” yang dapat digunakan anak untuk membaca buku-buku tentang perumahan dan bentuk-bentuk rumah dan anak dimotivasi untuk menuliskan kembali apa-apa yang telah mereka baca.

*Sentra Kegiatan Matematis-Logis*, “Sentra Menghitung” yang dapat digunakan anak untuk membandingkan biaya, luas atau ukuran-ukuran matematis dari rumah yang berbeda-beda.

*Sentra Kegiatan Spasial*, “Sentra Melukis” yang dapat digunakan anak untuk merancang dan menggambar suatu peristiwa, benda atau objek rumah masa depan, atau tradisional.

*Sentra Kegiatan Kinestetis-Jasmani*, “Sentra Membangun” yang dapat digunakan anak untuk membuat rumah-rumahan dengan memanfaatkan kayu balsa dan lem.

*Sentra Kegiatan Musik*, “Sentra Musik” yang dapat digunakan anak untuk mendengarkan lagu-lagu tentang tempat tinggal.

*Sentra Kegiatan Interpersonal*, “Sentra Interaksi” yang dapat digunakan anak untuk bermain rumah-rumahan.

*Sentra Kegiatan Intrapersonal*, “Sentra Pengalaman” yang dapat digunakan oleh anak untuk memikirkan, menggambar, dan mengekspresikan pengalaman pribadi anak tentang rumah yang mereka tinggali atau rumah impian mereka.

*Sentra Kegiatan Naturalis*, “Sentra alam di rumah” yang dapat digunakan anak untuk merancang aspek-aspek alam untuk pelengkap rumah misalnya, halaman rumput, kebun bonsai, air mancur, taman dan akuarium.

### **3) Berbagai pilihan anak terhadap kegiatan yang terpusat**

Untuk membuat anak lebih termotivasi maka anak diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan area yang mereka sukai. Biasanya anak cenderung berkunjung dan menikmati area kegiatan berbasis kecerdasan yang mereka suka dan kuasai. Misalnya, anak yang berulang kali pergi ke wilayah “Cerdas Gambar” dan ikut terlibat dalam kegiatan menggambar. Adanya kegiatan pilihan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang aktif. Dengan berbasiskan kepada kecerdasan jamak, maka guru dapat membantu anak untuk mengaktifkan potensi-potensi belajar anak yang beragam.

## **g. Kompetensi Guru Pembimbing dalam Implementasi Program**

Implementasi program bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak usia Taman Kanak-kanak memerlukan kompetensi guru Pembimbing di Taman Kanak-kanak sebagai berikut ini.

1. Memahami secara komprehensif tumbuh kembang anak TK beserta permasalahannya.
2. Memahami substansi pembelajaran di Taman Kanak-kanak.
3. Mampu membantu untuk meningkatkan kemampuan perkembangan anak baik fisik-motorik, kecerdasan, sosial maupun emosional.
4. Mampu menciptakan situasi aman, wajar, dan menyenangkan dalam melakukan komunikasi dengan orang tua yang wajar sehingga terhindar dari kesalahpahaman.



5. Mampu menentukan strategi yang efektif dalam melibatkan orang tua untuk diikutsertakan dalam membantu memahami perkembangan dan memberikan bantuan kepada anaknya di rumah.
6. Mampu menjalin hubungan yang baik dengan pihak-pihak terkait langsung dengan upaya pemberian bantuan layanan bimbingan.

#### **h. Struktur dan Intervensi Program**

Program bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak usia TK yang dikembangkan bersifat fleksibel, kolaboratif dan aktif. Hal ini dikarenakan implementasi kegiatan bimbingan di TK terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Secara praktik alur program bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak usia TK sebagai berikut ini : 20 menit pertama, fokus intervensi adalah eksplorasi terhadap upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak usia TK beserta peluang dan hambatan yang dihadapi selama pengalaman mengajar di TK. 20 menit kedua terfokus pada diskusi, belajar menjelajahi secara mendalam terhadap materi yang sudah disampaikan sampai kepada pengembangan keterampilan khusus dalam membantu meningkatkan kecerdasan jamak anak TK. 20 menit ketiga difokuskan untuk mengeksplorasi sekaligus mengevaluasi kompetensi yang sudah dicapai oleh guru sekaligus merancang keterampilan baru yang dapat dikembangkan pada sesi berikutnya.

Pada akhirnya pengembangan program bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak usia TK ini dilakukan melalui 10 sesi dan tiap sesi berisi satu kegiatan yang dilaksanakan seminggu sekali. Gambaran setiap sesi intervensi adalah sebagai berikut.

##### **Sesi 1**

Sesi ini merupakan kegiatan *pre test* untuk mengetahui kompetensi guru dalam mengembangkan kecerdasan jamak anak usia TK. Sesi ini diawali dengan penjelasan oleh konselor tentang tujuan dilakukannya *pre test* dan memaparkan secara singkat karakteristik instrumen yang digunakan.

##### **Sesi 2**

Sesi ini berjudul “Pentingnya Pengembangan Kecerdasan Jamak” Tujuan sesi ini adalah membantu guru TK memahami substansi kecerdasan



jamak anak usia TK yang mencakup karakteristik, wilayah dan ciri-ciri kecerdasan jamak pada TK. Diskusi, dan eksplorasi merupakan teknik utama. Adapun sumber dan media belajarnya adalah materi tentang kecerdasan jamak anak TK.

### **Sesi 3**

Sesi ini berjudul “Pentingnya Berbahasa yang Baik”. Tujuan sesi ini adalah membantu guru TK memahami berbagai cara dan keterampilan dalam mengembangkan dan mengidentifikasi kecerdasan bahasa anak. Teknik yang digunakan adalah diskusi, dan eksplorasi, sedangkan sumber dan media belajarnya adalah materi tentang kecerdasan bahasa anak usia TK.

### **Sesi 4**

Sesi ini berjudul “Pentingnya Berpikir Logis Matematis” . Tujuan sesi ini adalah membantu guru TK memahami berbagai cara dan keterampilan dalam mengembangkan dan mengidentifikasi kecerdasan logis matematis anak TK. Teknik yang digunakan adalah diskusi, dan eksplorasi, sedangkan sumber dan media belajarnya adalah materi tentang kecerdasan logis matematis anak TK.

### **Sesi 5**

Sesi ini berjudul “Pentingnya Kecerdasan Kinestetik”. Tujuan sesi ini adalah membantu guru TK memahami ciri-ciri kecerdasan kinestetik-jasmani anak TK, permasalahan dan upaya mengembangkannya. Teknik yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab dan simulasi, sedangkan sumber dan media belajarnya adalah materi tentang kecerdasan kinestetis-jasmani anak TK beserta ciri-ciri dan karakteristiknya.

### **Sesi 6**

Sesi ini berjudul “Pentingnya Kecerdasan Musikal”. Tujuan sesi ini adalah membantu guru TK supaya mampu mengidentifikasi sekaligus mengembangkan potensi kecerdasan musikal anak TK yang tampak dari ciri-ciri yang ditunjukkannya. Teknik yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab dan simulasi, sedangkan sumber dan media belajarnya adalah materi tentang kecerdasan kecerdasan musikal anak usia TK.

## **Sesi 7**

Sesi ini berjudul “Pentingnya Kecerdasan Interpersonal”. Tujuan sesi ini adalah membantu guru TK mengembangkan potensi kecerdasan interpersonal anak usia TK beserta kendala-kendala yang mungkin dihadapi saat upaya pengembangan dilakukan di TK. Teknik yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab dan simulasi, sedangkan sumber dan media belajarnya adalah materi tentang kecerdasan kecerdasan interpersonal anak TK.

## **Sesi 8**

Sesi ini berjudul “Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal untuk Menjadi Pribadi yang Bahagia” Tujuan sesi ini adalah membantu guru TK memahami berbagai teknik yang tepat dan efektif untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak TK. Selain itu, tujuan sesi ini adalah membantu konseli mengidentifikasi berbagai ciri yang menunjukkan kecerdasan intrapersonal anak TK. Teknik yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab dan simulasi, sedangkan sumber dan media belajarnya adalah materi tentang kecerdasan kecerdasan intrapersonal anak TK.

## **Sesi 9**

Sesi ini berjudul “ Pentingnya Kecerdasan Naturalis. Tujuan sesi ini adalah membantu guru TK mengidentifikasi dan mengembangkan potensi kecerdasan naturalis anak TK berdasarkan ciri-ciri yang muncul. Teknik yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab, simulasi dan observasi lapangan, sedangkan sumber dan media belajarnya adalah materi tentang kecerdasan kecerdasan naturalis anak TK.

## **Sesi 10**

Sesi ini berjudul “Aku Menanam, Aku Mengetam”. Sesi ini bertujuan untuk mengetahui manfaat yang dirasakan dan diperoleh guru TK selama berpartisipasi dalam program intervensi. Supaya lebih akurat, maka pada sesi ini digunakan *post test* untuk mengetahui keefektifan program intervensi. Di akhir kegiatan ini, tidak lupa konselor menyampaikan penghargaan dan apresiasi yang tinggi terhadap partisipasi konseli yang telah berkenan mengikuti program intervensi.

## **i. Evaluasi dan Indikator Keberhasilan**

Evaluasi program layanan bimbingan merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan penilaian. Dalam hal ini, evaluasi program ditujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program bimbingan untuk membantu mengembangkan potensi kecerdasan jamak anak TK yang dirancang dengan melibatkan guru sebagai pelaksana utama kegiatan tersebut.

Terkait dengan aspek yang dinilai, dijelaskan terdapat dua macam kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektivan layanan bimbingan dilihat dari sisi proses, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektivan layanan dilihat dari sisi hasil.

Aspek yang dinilai dalam bimbingan pengembangan kecerdasan jamak anak TK baik secara proses maupun hasil adalah sebagai berikut : (1) kesesuaian antara program dengan pelaksanaan; (2) keterlaksanaan program; (3) hambatan-hambatan yang mungkin akan dijumpai; (4) dampak pelaksanaan layanan bimbingan terhadap kegiatan yang lain, baik akademik maupun non akademik; (5) respon anak, personil TK, orang tua dan masyarakat terhadap layanan bimbingan; (6) perubahan kemajuan anak dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan dan hasil belajar; dan (7) keberhasilan anak setelah selesai di TK.

## **3. Validasi Rasional Program Bimbingan Perkembangan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Taman Kanak-Kanak**

Untuk menghasilkan program bimbingan yang teruji secara efektif, maka langkah awal yang dilakukan adalah menguji kelayakan program secara rasional. Uji kelayakan program untuk validasi rasional dilakukan melalui penilaian pakar (*expert judgment*). Validasi rasional dilakukan melalui konsultasi dengan pakar bimbingan dan konseling. Pakar yang

terlibat dalam penilaian program berjumlah tiga orang yang memiliki latar belakang pendidikan master dan doktor dalam bidang bimbingan dan konseling.

Adapun teknik validasi rasional yang digunakan adalah teknik respon terinci. Peneliti menyampaikan program yang disertai dengan instrumen penilaian berbentuk skala (data kuantitatif) dan saran/masukan (data kualitatif). Secara garis besar, terdapat dua dimensi yang dinilai oleh pakar yaitu struktur dan isi program. Dimensi struktur program berkenaan dengan judul, penggunaan istilah, sistematika, keterbacaan, kelengkapan dan kesesuaian antar komponen program. Sedangkan dimensi isi program berkenaan dengan rasional, tujuan, asumsi, target intervensi, kompetensi konselor, komponen intervensi, struktur intervensi, langkah-langkah intervensi, evaluasi dan indikator keberhasilan. Gambaran rinci hasil validasi pakar terhadap dimensi struktur dan isi program diuraikan sebagai berikut ini.

#### **a. Dimensi Struktur Program**

Dimensi struktur program meliputi judul, penggunaan istilah, sistematika, keterbacaan, kelengkapan dan kesesuaian antar komponen. Penilaian para ahli terhadap seluruh indikator struktur program berada pada kategori memadai, artinya struktur program telah memenuhi standar kelayakan teoretis sebagai modus intervensi.

#### **b. Dimensi Isi Program**

Dimensi isi program berkenaan dengan rasional, tujuan, kompetensi konselor, struktur intervensi, evaluasi dan indikator keberhasilan. Deskripsi hasil validasi pakar terhadap dimensi isi program sebagai berikut.

##### **1) *Rasional Program***

Rasional program merupakan pertimbangan-pertimbangan teoretis dan empiris yang menjadi dasar pengembangan program. Hasil penilaian pakar terhadap rasional program menunjukkan bahwa rasional program sudah cukup memadai.

##### **2) *Tujuan Program***

Hasil penilaian pakar terhadap rumusan tujuan pengembangan program berada pada kategori sangat memadai. Namun untuk

setiap sesi intervensi khususnya pada penerapan teknik harus dipertajam sehingga dapat terlihat perbedaan perilaku yang dihasilkan oleh konseli.

3) *Asumsi Program*

Penilaian pakar terhadap aspek ini berada pada kategori sangat memuaskan. Artinya pakar memandang bahwa asumsi yang melandasi program ini sudah cukup tepat.

4) *Target Bimbingan*

Penilaian pakar terhadap rumusan target intervensi sangat memadai sehingga dapat disimpulkan bahwa target intervensi untuk pengembangan program ini sudah berada pada jalur yang benar.

5) *Komponen Program*

Para ahli menilai bahwa komponen pokok program sudah cukup memadai sehingga dapat diterima secara langsung sebagai bagian integral program.

6) *Kompetensi Konselor untuk Implementasi Program*

Hasil penilaian pakar menunjukkan bahwa rumusan kompetensi konselor sudah memadai sehingga dapat diintegrasikan langsung ke dalam program.

7) *Struktur dan Isi Bimbingan*

Para pakar menyatakan bahwa struktur dan isi intervensi sudah memenuhi syarat. Pertimbangan yang mendasarinya adalah setiap sesi intervensi sudah menjembatani tercapainya setiap tujuan, pilihan isi dan bentuk kegiatan yang merupakan penjabaran dari tujuan serta pakar memandang bahwa rumusan setiap sesi intervensi sudah spesifik dan operasional.

8) *Evaluasi dan Indikator Keberhasilan*

Hasil penilaian pakar menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek yang dievaluasi dan indikator keberhasilan sudah memadai sehingga memenuhi syarat kelayakan teoretis. Namun ditekankan untuk mengendalikan adanya intervensi dari faktor yang tidak diduga.

#### 4. Hasil Uji Coba Lapangan Program Bimbingan Perkembangan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Taman Kanak-kanak

##### a. Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal karena  $p > 0,05$ . Secara lebih rinci hasil uji normalitas data disajikan dalam tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2** Uji Normalitas Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok		Z	Nilai p
Kontrol	Pre test	0,516	0,838
	Pos test	0,510	0,955
Eksperimen	Pre test	0,816	0,516
	Pos test	0,763	0,603

##### b. Peningkatan Capaian Kecerdasan Jamak Anak Usia Taman Kanak-kanak Pascaintervensi Bimbingan Perkembangan

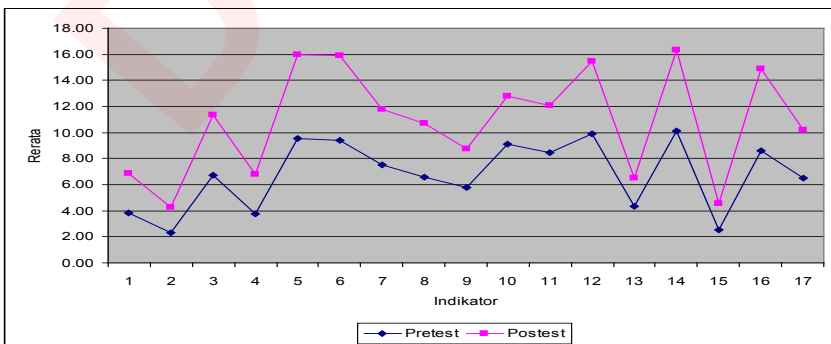
Terakhir adalah pengujian untuk menentukan peningkatan capaian kecerdasan jamak anak usia TK pascaintervensi program bimbingan perkembangan. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut : “program bimbingan perkembangan dapat meningkatkan pencapaian kecerdasan jamak anak usia TK. Kriteria pengujian adalah hipotesis nol ditolak jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel pada tingkat kepercayaan 0,05.

Hasil pengolahan data dalam rangka uji hipotesis secara keseluruhan disajikan dalam tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa semua indikator menunjukkan peningkatan sebagai dampak intervensi bimbingan perkembangan. Artinya adalah bahwa peningkatan kecerdasan jamak anak usia TK menunjukkan tingkat efektivitas program bimbingan perkembangan.

**Tabel 4.3** Peningkatan Pencapaian Kecerdasan Jamak Anak Usia Taman Kanak-kanak Pasca Intervensi Program Bimbingan Perkembangan

Sub Variabel	Indikator	Pre Test		Post Test		Capaian	Hargat	Kenaikan (%)	Keterangan
		Rerata	Deviasi	Rerata	Deviasi				
Bahasa	1	2.940	1.033	6.841	1.569	2.010	12.605	50.00	Signifikan
	2	2.218	0.601	4.295	0.978	1.877	12.140	38.55	Signifikan
	3	5.605	1.534	11.318	2.531	5.614	10.39	82.27	Signifikan
Matematis Logis	1	3.627	1.169	6.773	1.445	3.045	11.995	61.91	Signifikan
	2	8.523	2.435	15.955	3.034	5.432	11.143	123.64	Signifikan
Tilikan Ruang	1	8.354	1.978	15.886	2.295	5.523	14.502	131.45	Signifikan
	2	7.445	1.591	11.750	1.601	5.205	13.778	83.09	Signifikan
Kinestetis Jasmani	1	5.591	1.352	9.705	1.762	3.114	13.589	81.27	Signifikan
	2	5.673	1.361	7.773	1.423	2.000	8.893	59.00	Signifikan
Musik	1	8.091	1.728	11.795	2.131	2.705	9.009	73.09	Signifikan
	2	8.355	2.030	11.091	1.649	2.636	7.627	71.73	Signifikan
Interpersonal	1	8.932	1.601	14.477	1.741	4.545	11.988	109.91	Signifikan
	2	4.264	1.303	5.500	1.023	1.136	9.189	41.73	Signifikan
Intrapersonal	1	9.091	1.291	15.341	1.272	5.250	13.914	124.00	Signifikan
	2	2.445	0.720	3.568	0.595	1.023	12.744	39.45	Signifikan
Naturalis	1	7.614	1.893	13.864	1.417	5.250	12.422	124.00	Signifikan
	2	6.470	1.659	9.205	1.606	2.727	10.013	73.55	Signifikan

Adapun peningkatan kecerdasan jamak anak usia TK setelah diberikan program bimbingan perkembangan disajikan dalam grafik 4.1 berikut ini.



**Grafik 4.1** Peningkatan Pencapaian Kecerdasan Jamak Anak Usia Taman Kanak-kanak Pasca Intervensi Program Bimbingan Perkembangan

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pembahasan Hasil Penelitian Pendahuluan**

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi profil kecerdasan jamak anak di TK Al Kautsar Kota Bandar Lampung tahun 2011/2012 mulai dari tinggi, sedang, dan rendah, tetapi pada umumnya berada pada kategori sedang, baik profil kecerdasan jamak secara umum maupun pada setiap jenis kecerdasan. Teori kecerdasan jamak yang diungkapkan oleh Gardner (1983; 1993; 1998; 1999; 2004; dan 2006) mengatakan bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan, tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda. Kecerdasan menurut Gardner (1983) adalah suatu kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuhkembangkan. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan logik matematik, kecerdasan visual dan spasial, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan naturalis serta kecerdasan eksistensial.

Setiap individu memiliki kecerdasan yang unik. Mungkin dalam diri seseorang terdapat satu kecerdasan yang sangat dominan, bisa jadi ada beberapa kecerdasan yang dominan, tetapi dalam kadar lebih rendah. Pendidikan harusnya mendata kemudian mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh tiap anak supaya manusia mendapatkan manfaat dari kecerdasan tersebut. Tuhan telah tanamkan kecerdasan pada diri masing-masing anak (kecuali yang memiliki kelainan sejak lahir), pendidikan yang ideal harus bersifat personal, mengeksploitasi kecerdasan anak dengan sebaik-baiknya, memfasilitasinya dengan terarah, mengarahkan kecerdasan tersebut dengan norma dan nilai masyarakat.

Anak TK yang memiliki kecerdasan verbal-linguistik dengan karakteristik (1) suka menulis kreatif; (2) menuturkan lelucon atau cerita; (3) sangat hafal nama, tempat, tanggal atau hal-hal kecil; (4) menikmati membaca buku di waktu senggang; (5) mengeja kata-kata dengan mudah dan tepat; (6) menyukai pantun, puisi yang lucu dan permainan kata; (7) suka mengisi teka-teki silang; (8) menikmati kata-kata lisan, cerita, dan radio; (9) unggul dalam pelajaran membaca dan menulis.



Anak TK yang memiliki kecerdasan matematik-logis menunjukkan karakteristik berikut : (1) menghitung di luar kepala secara cepat; (2) menikmati bahasa komputer; (3) senantiasa bertanya; (4) senang bermain catur dan permainan strategi lainnya; (5) menjelaskan masalah secara logis; (6) melakukan eksperimen; (7) suka menyusun kategor dan hirarki; (8) sudah memahami peristiwa sebab-akibat; (9) menyenangi pelajaran matematika dan IPA.

Anak TK yang memiliki kecerdasan visual-spasial menunjukkan karakteristik : (1) menonjol dalam pelajaran seni; (2) saat berpikir, memberikan gambaran jelas tentang hal/peristiwa; (3) mudah membaca peta, grafik dan diagram; (5) menggambar sosok/bentuk hewan persis seperti aslinya; (6) senang nonton film, slide atau foto; (7) senang bermain teka-teki silang; (8) mencorat-coret di atas buku; dan (9) mudah memahami gambar dan ilustrasi daripada teks.

Anak TK yang memiliki kecerdasan kinestetik dan gerakan tubuh menunjukkan karakteristik berikut : (1) bergerak-gerak ketika sedang duduk; (2) terlibat dalam kegiatan fisik; (3) menikmati gerakan lompatdan lari; (4) terampil kerajinan tangan; (5) pintar menirukan gerakan; (6) senang bekerja dengan tanah liat; dan (7) senang membongkar pasang benda.

Anak TK yang dominan pada kecerdasan musik memiliki karakteristik berikut : (1) senang memainkan alat musik; (2) senantiasa ingat irama suatu melodi; (3) beprestasi baik dalam seni musik di sekolah; (4) senang belajar jika ada iringan musik; (5) bernyanyi untuk diri sendiri/orang lain; (6) mudah mengikuti irama lagu musik; (7) suaranya bagus untuk bernyanyi; (8) peka terhadap suara.

Anak TK yang dominan pada kecerdasan interpersonal memiliki karakteristik : (1) mempunyai banyak teman; (2) banyak bersosialisasi di sekolah dan lingkungannya; (3) tampak sangat mengenali lingkungannya; (4) menikmati permainan kelompok; (5) memiliki simpati yang besar; (6) dapat menghibur teman yang bersedih; dan (7) berbakat menjadi pemimpin.

Anak TK yang dominan pada kecerdasan intrapersonal memiliki karakteristik : (1) memperlihatkan sikap bebas dan memiliki kemauan yang kuat; (2) bangga dengan keadaan dirinya; (3) belajar/bekerja dengan baik secara sendiri; (4) memiliki pandangan sendiri lain dari

yang umum; (5) dengan tepat mengekspresikan perasaannya; (6) terarah pada pencapaian tujuan; dan (7) terlibat dalam hobi yang dikerjakan sendiri.

Anak TK yang cenderung pada kecerdasan naturalis memiliki karakteristik (1) akrab dengan peliharaan; (2) menikmati berjalan-jalan di alam terbuka; (3) peka terhadap bentuk alam; (4) suka berkebun; (5) menikmati akuarium, herbarium, terarium, atau sistem kehidupan lainnya; (6) menyukai lingkungan yang bersih dan sehat; (7) yakin bahwa binatang memiliki haknya sendiri.

Keberagaman kategori kecerdasan jamak anak TK, baik secara keseluruhan maupun setiap jenisnya, baik pada anak TK seluruh sampel penelitian maupun setiap TK menunjukkan adanya keberagaman upaya dalam mengembangkan kecerdasan jamak anak usia TK. Kecerdasan jamak anak TK yang cenderung tinggi menunjukkan TK yang dimasuki anak berupaya secara optimal untuk mengembangkan kecerdasan jamak tersebut. Sebaliknya, kecerdasan jamak anak TK yang cenderung sedang bahkan rendah menunjukkan TK yang dimasuki anak belum memfasilitasi perkembangan kecerdasan jamak anak secara optimal.

Kecerdasan jamak dipengaruhi oleh dua (2) faktor utama yang saling terkait yaitu faktor keturunan (bawaan, genetik) dan faktor lingkungan. Seorang anak dapat mengembangkan berbagai kecerdasan jika mempunyai faktor keturunan dan dirangsang oleh lingkungan terus menerus. Orangtua anaknya cerdas cenderung akan cerdas pula jika faktor lingkungan mendukung pengembangan kecerdasannya sejak di dalam kandungan, masa bayi dan balita. Walaupun kedua orangtuanya cerdas tetapi jika lingkungannya tidak menyediakan kebutuhan pokok untuk pengembangan kecerdasannya, maka potensi kecerdasan anak tidak akan berkembang optimal. Sedangkan orangtua yang kebetulan tidak berkesempatan mengikuti pendidikan tinggi (belum tentu mereka tidak cerdas, mungkin karena tidak ada kesempatan atau hambatan ekonomi) anaknya bisa cerdas jika dicukupi kebutuhan untuk pengembangan kecerdasan sejak di dalam kandungan sampai usia sekolah dan remaja. Dikatakan Iis (2008 : 6-8) bahwa terdapat tiga kebutuhan pokok untuk mengembangkan kecerdasan jamak anak, antara lain : (1) kebutuhan fisik-biologis (terutama untuk pertumbuhan otak, sistem sensorik dan motorik); (2) emosi kasih-sayang (mempengaruhi

kecerdasan emosi, interpersonal dan intrapersonal); (3) stimulasi diri (menstimulasi kecerdasan).

*Pertama*, kebutuhan fisik biologis, terutama gizi yang baik sejak di dalam kandungan sampai remaja terutama untuk perkembangan otak, pencegahan dan pengobatan penyakit-penyakit yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan, dan ketrampilan fisik untuk melakukan aktivitas sehari-hari. *Kedua*, kebutuhan emosi dan kasih sayang, terutama dengan melindungi, menimbulkan rasa aman dan nyaman, memperhatikan dan menghargai anak, tidak mengutamakan hukuman dengan kemarahan tetapi lebih banyak memberikan contoh-contoh dengan penuh kasih sayang. *Ketiga*, Kebutuhan stimulasi meliputi rangsangan yang terus menerus dengan berbagai cara untuk merangsang semua sistem sensorik dan motorik. *Ketiga* kebutuhan pokok tersebut harus diberikan secara bersamaan sejak janin di dalam kandungan karena akan saling berpengaruh. Bila kebutuhan biofisik tidak tercukupi, gizinya kurang, sering sakit, maka perkembangan otaknya tidak optimal. Bila kebutuhan emosi dan kasih sayang tidak tercukupi maka kecerdasan inter dan antar personal juga rendah. Bila stimulasi dalam interaksi sehari-hari kurang bervariasi maka perkembangan kecerdasan juga kurang bervariasi.

Muslihuddin (2010) mengemukakan bahwa stimulasi dini adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir (bahkan sebaiknya sejak janin 6 bulan di dalam kandungan) dilakukan setiap hari, untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecap). Selain itu harus pula merangsang gerak kasar dan halus kaki, tangan dan jari-jari, mengajak berkomunikasi, serta merangsang perasaan yang menyenangkan dan pikiran bayi dan balita. Rangsangan yang dilakukan sejak lahir, terus menerus, bervariasi, dengan suasana bermain dan kasih sayang, akan memacu berbagai aspek kecerdasan jamak anak. Stimulasi sebaiknya dilakukan setiap kali ada kesempatan berinteraksi dengan bayi/balita. misalnya ketika memandikan, mengganti popok, menyusui, menyuapi makanan, menggendong, mengajak berjalan-jalan, bermain, menonton TV, di dalam kendaraan, menjelang tidur. Profil kecerdasan jamak anak TK yang diperoleh dalam penelitian ini berimplikasi pada proses pembelajaran serta bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di TK.

Dikatakan Gardner (1983; 1993; 1999) dan Abraham (2001) bahwa mengembangkan kecerdasan jamak di kelas dapat dilakukan dengan cara menyeimbangkan muatan/konten kurikulum seperti matematik/sains, seni, kesadaran diri, komunikasi, dan pendidikan olah raga. Berkaitan dengan upaya menstimulasi perkembangan kecerdasan jamak anak sejak dini pada setiap jenis kecerdasan, Muslihuddin (2010) mengemukakan hal-hal berikut. *Pertama*, cara menstimulasi kecerdasan bahasa adalah dengan mengajak anak bercakap-cakap, membacakan cerita berulang-ulang, menstimulasi untuk berbicara dan bercerita, dan menyanyikan lagu anak-anak. *Kedua*, melatih kecerdasan matematik-logis dengan mengelompokkan, menyusun, merangkai, menghitung mainan, bermain angka, halma, congklak, sempoa, catur, kartu, teka-teki, *puzzle*, monopoli, dan permainan komputer. *Ketiga*, mengembangkan kecerdasan visual-spatial dengan mengamati gambar, foto, merangkai dan membongkar lego, menggunting, melipat, menggambar, halma, *puzzle*, rumah-rumahan, dan permainan komputer. *Keempat*, melatih kecerdasan gerak tubuh dengan berdiri satu kaki, jongkok, membungkuk, berjalan di atas satu garis, berlari, melompat, melempar, menangkap, latihan senam, menari, dan olahraga permainan. *Kelima*, menstimulasi kecerdasan musikal dengan mendengarkan musik, bernyanyi, memainkan alat musik, mengikuti irama dan nada. *Keenam*, melatih kecerdasan interpersonal dengan bermain bersama dengan anak yang lebih tua dan lebih muda, saling berbagi kue, mengalah, meminjamkan mainan, bekerjasama membuat sesuatu, permainan mengendalikan diri, mengenal berbagai suku, bangsa, budaya, agama melalui buku, dan TV. *Ketujuh*, melatih kecerdasan emosi intrapersonal dengan menceritakan perasaan, keinginan, cita-cita, pengalaman, berkhayal, dan mengarang cerita. *Kedelapan*, menstimulasi kecerdasan naturalis dengan menanam biji hingga tumbuh, memelihara tanaman dalam pot, memelihara binatang, berkebun, wisata di hutan, gunung, sungai, pantai, serta mengamati langit, awan, bulan, dan bintang.

Berkenaan dengan materi yang disampaikan kepada anak untuk meningkatkan kecerdasan jamak Agustin (2008) menyampaikan bahwa guru dapat melakukan (1) *morning greeting*; (2) mewarnai gambar; (3) bermain dengan media plastisin; (4) belajar tentang konsep hitungan dan menulis kata dalam bahasa Indonesia; (5) mewarnai gambar dengan menggunakan tema-tema (6) menggambar bebas.; (7) memasang

benda dan kejadian sesuai dengan pasangannya; (8) belajar kosa kata bahasa Inggris tentang bentuk-bentuk dengan gambar; (9) mengenalkan konsep bilangan dengan lambang bilangan; (10) bernyanyi dengan iringan musik; (11) belajar membaca al-Quran dengan metode IQRO.

## **2. Pembahasan Hasil Uji Coba Keefektifan Program**

Hasil ujicoba program bimbingan perkembangan dalam meningkatkan kecerdasan jamak anak TK menunjukkan hasil yang cukup memuaskan sekaligus mengindikasikan efektivitas pendekatan ini untuk membantu meningkatkan pencapaian potensi kecerdasan jamak anak. Hasil ujicoba program menunjukkan bahwa semua indikator kecerdasan jamak anak dapat meningkat secara signifikan setelah menggunakan pendekatan bimbingan perkembangan.

Pendekatan *perkembangan* merupakan pendekatan yang lebih mutakhir dan lebih proaktif dibandingkan dengan ketiga pendekatan sebelumnya dalam kajian bimbingan. Guru/pendamping anak usia dini yang menggunakan pendekatan ini beranjak dari pemahaman tentang keterampilan dan pengalaman khusus yang dibutuhkan anak untuk mencapai keberhasilan di tempat belajar dan dalam kehidupan. Pendekatan perkembangan ini dipandang sebagai pendekatan yang tepat digunakan dalam tatatan pendidikan formal dan non formal karena pendekatan ini memberikan perhatian terhadap perkembangan anak, kebutuhan dan minat serta membantu siswa mempelajari keterampilan hidup (Kartadinata, 1998:17).

Serangkaian teknik dapat digunakan dalam pendekatan ini seperti mengajar, tukar informasi, bermain peran, melatih, tutorial dan konseling. Dalam pendekatan ini, layanan bimbingan diberikan kepada semua individu, bukan hanya pada individu yang menghadapi masalah. Bimbingan perkembangan dapat dilaksanakan secara individual, kelompok, bahkan klasikal melalui pemberian informasi, diskusi, proses kelompok, penyaluran bakat dan minat.

Menurut Myrick (Murro & Kottman, 1995) pendekatan perkembangan didasari oleh pemahaman tentang keterampilan, kebutuhan dan pengalaman khusus yang dibutuhkan pebelajar untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pendidikan dan dalam kehidupan. Selain itu, pendekatan perkembangan dipandang sebagai pendekatan yang

tepat digunakan dalam tatanan lembaga pendidikan karena dalam pendekatan ini diarahkan untuk memberikan perhatian kepada tahap-tahap perkembangan pebelajar, kebutuhan, minat serta membantu mereka mempelajari keterampilan hidup.

Kartadinata dkk (1998:17) menjelaskan bahwa pendekatan perkembangan bertolak dari pemikiran bahwa perkembangan yang sehat akan berlangsung dalam interaksi yang sehat antara siswa dengan lingkungannya. Pemikiran ini membawa dua implikasi pokok dalam bimbingan di sekolah/lembaga pendidikan yaitu : (1) perkembangan adalah tujuan bimbingan, ini berarti bahwa konselor perlu memiliki kerangka berpikir dan keterampilan yang memadai untuk memahami perkembangan peserta didik sebagai dasar perumusan tujuan dan isi bimbingan; dan (2) interaksi yang sehat merupakan iklim lingkungan perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru. Ini berarti bahwa guru perlu menguasai pengetahuan dan keterampilan khusus untuk mengembangkan lingkungan perkembangan sebagai pendukung sistem pelaksanaan bimbingan.

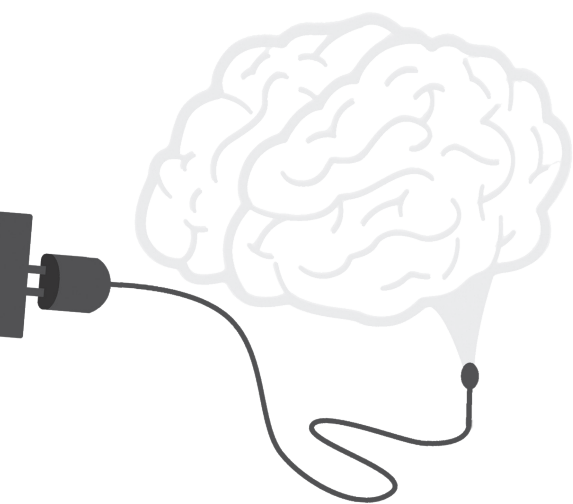
Tampak bahwa di dalam pendekatan perkembangan akan tercakup juga pendekatan-pendekatan lain. Konselor yang melaksanakan pendekatan perkembangan sangat mungkin juga melakukan intervensi krisis, pekerjaan remedial, mengembangkan program pencegahan, dan menggunakan kurikulum bimbingan yang komprehensif. Upaya yang diberikan mengarah kepada pengembangan seluruh aspek perkembangan yang mencakup akademik, intelektual, sosial, pribadi dan karir.

Dalam pendekatan perkembangan perolehan perilaku yang diharapkan terbentuk pada peserta didik perlu dirumuskan secara komprehensif dan rumusan tersebut akan menjadi dasar pengembangan program bimbingan. Esensi strategi untuk membantu peserta didik mengembangkan dan menguasai perilaku yang diharapkan tersebut terletak pada pengembangan lingkungan belajar, yakni lingkungan yang memungkinkan peserta didik memperoleh perilaku baru yang efektif. Di dalam lingkungan belajar inilah dikembangkan peluang, harapan, pemahaman, dan persepsi yang memungkinkan peserta didik memperkuat dan memenuhi kebutuhan dan motif dasar mereka atau mungkin mendorong mereka untuk mengubah atau menyesuaikan kebutuhan dan motif dasar tersebut kepada perilaku dan nilai-nilai yang berkembang di dalam lingkungan belajar.

Pendekatan perkembangan dalam bimbingan untuk meningkatkan potensi diri siswa sudah banyak digunakan dalam adegan pendidikan dari mulai TK hingga perguruan tinggi dengan hasil sangat memuaskan. Dalam peningkatan kecerdasan jamak anak TK, pendekatan ini menekankan tentang pentingnya upaya guru dalam memperhatikan aspek-aspek psikologis anak seperti kemampuan intelektual, sikap, minat dan kepribadian. Dalam hal ini, bimbingan perkembangan tidak hanya memperhatikan bagaimana anak belajar, tetapi juga turut mengarahkan pada upaya membantu anak menggunakan berbagai kemampuan yang mereka miliki termasuk kecerdasan jamak mereka.

Memodifikasi materi pembelajaran dapat juga dijadikan alternatif kegiatan yang menyenangkan sehingga dapat membantu memperkokoh aspek psikologis anak. Misalnya: menjelaskan definisi konsep-konsep pada pelajaran eksak pada pengembangan kecerdasan matematika dengan menggunakan lagu-lagu yang familier dengan anak atau mengilustrasikan materi-materi verbal dengan bentuk gambar baik yang diam ataupun yang bergerak. Dalam hal ini, gurupun dapat menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan anak untuk mengembangkan daya imajinasi mereka.





## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil studi proses pengembangan program bimbingan perkembangan dalam meningkatkan kecerdasan jamak anak TK dipaparkan berikut ini.

1. Hasil studi penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak di TK Al Kautsar Kota Bandar Lampung memiliki capaian kecerdasan jamak yang beragam walaupun apabila dibuat dalam suatu kategori capaian kecerdasan jamak anak TK yang menjadi subjek penelitian berada pada kategori sedang menuju tinggi. Capaian ini berlaku pada setiap kecerdasan yaitu kecerdasan bahasa, logis matematis, kinestetis, spasial, musikal, inter dan intrapersonal serta kecerdasan naturalis.
2. Hasil validasi rasional pakar bimbingan dan konseling terhadap program bimbingan perkembangan dalam meningkatkan kecerdasan jamak anak TK menunjukkan bahwa program yang dikembangkan dinilai layak dan efektif sebagai suatu program bimbingan dan konseling perkembangan untuk meningkatkan potensi kecerdasan jamak anak TK.



## B. Saran

Bertolak dari hasil temuan dan analisis penelitian, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa saran yang ditujukan untuk : (1) guru kelas; (2) lembaga taman kanak-kanak; (3) lembaga penentu kebijakan; dan (4) peneliti selanjutnya.

### 1. Bagi Guru

Berikut merupakan saran yang ditujukan untuk guru di taman kanak-kanak dalam rangka implementasi model untuk membantu meningkatkan kecerdasan jamak anak adalah sebagai berikut ini.

- a. Lebih memfokuskan peningkatan profil kecerdasan spiritual anak taman kanak-kanak pada beberapa indikator yang dikategorikan sedang dan rendah sehingga mampu mencapai semua indikator kecerdasan jamak yang telah ditetapkan secara lebih berkualitas.
- b. Mengupayakan agar proses pembelajaran senantiasa bertolak dari prinsip-prinsip pedagogi dan psikologi perkembangan, yakni upaya yang menjauhi formalisasi proses pendidikan taman kanak-kanak sedemikian rupa dengan jenis-jenis kegiatan yang lebih sarat dengan gaya (*style*) daripada substansi (menghindari lebih menonjolnya tujuan-tujuan pragmatis-instrumental daripada tujuan-tujuan intrinsik pendidikan taman kanak-kanak), khususnya dalam upaya meningkatkan kecerdasan jamak anak.

### 2. Lembaga Taman Kanak-kanak

Lembaga taman kanak-kanak dapat membuat visi, misi, dan strategi sekolah yang lebih bernuansa bimbingan perkembangan dan berorientasi kecerdasan jamak.

### 3. Bagi Lembaga Penentu Kebijakan Taman Kanak-kanak

Rekomendasi bagi lembaga penentu kebijakan TK dapat merancang dan memutuskan kebijakan sebagai berikut.

- a. Lebih adaptif terhadap *multiple intelligences* dengan mengembangkan standar isi, proses, dan nilai out put taman kanak-kanak yang

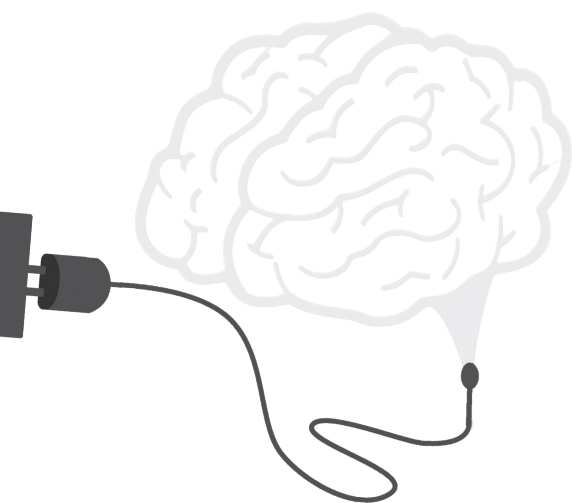
menunjukkan profil taman kanak-kanak yang sarat dengan peningkatan kecerdasan jamak.

- b. Membuat kebijakan agar para guru taman kanak-kanak lebih memfokuskan proses pendidikan di taman kanak-kanak yang bernuansa bimbingan dan konseling perkembangan dan berorientasi *multiple intelligences*.

#### **4. Bagi Peneliti Berikutnya**

- a. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian terhadap pengembangan kecerdasan jamak anak dengan menentukan fokus kajian pada beberapa jenis kecerdasan saja.
- b. Peneliti berikutnya juga dapat melanjutkan penelitian dengan fokus kajian usia untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya kepada anak SD, SMP, atau SMU dengan penekanan pada penyesuaian perkembangan karier, sehingga peserta dapat terbantu untuk menemukan jalur yang tepat untuk mengembangkan karier yang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- c. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan mencari titik pertemuan antara perkembangan kecerdasan jamak peserta didik dengan kebutuhan pribadi, sosial, belajar ataupun karier mereka, sehingga peserta didik dapat terbantu dalam mengembangkan potensi kecerdasan jamak mereka sekaligus menemukan cara atau strategi dalam pengembangan diri dan juga upaya mengatasi masalah.

DUMMY



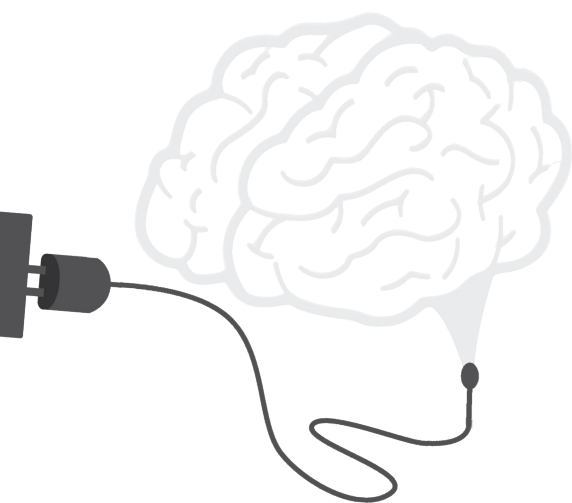
## DAFTAR PUSTAKA

- Aam Kurnia (2005). Program Bimbingan untuk Mencapai Tugas Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Tesis*. PPS UPI : tidak diterbitkan
- Ahman. (1998). Bimbingan Perkembangan: Model Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Disertasi* PPs IKIP Bandung : tidak diterbitkan.
- Arifin *et al.* (2004). Analisis Kecerdasan Pelbagai (*Multiple Intelligences*) di Kalangan Pensyarah Sebuah Institusi Pengajian Tinggi (PT). *Jurnal Teknologi*, 41(E) Dis. 2004: 33–42.
- Armstrong, T. (2000). *Sekolah Para Juara (Menerapkan Multiple Intelelegences di Dunia Pendidikan)*. Penerjemah : Yudhi Murtanto. Bandung : Penerbit Kaifa
- Blocher, D.H. (1974). *Developmental Counseling*. New York: John Wiley & Sons
- Bullard, Lynn., *et al.* (1993). *Elementery Guidance & Counseling*. Alief Independent School District.
- Dedi Supriadi. (1997). *Profesi Konseling dan Keguruan*. Bandung: PPS dan Jurusan PPB FIP Bandung.

- Eliza, D. (2005). Pengembangan Kecerdasan Jamak Dalam Pembelajaran Terpadu di Taman Belajar Mutiara Harapan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini PPs UNJ*. Vol 3. No 3. Hal. 50-74.
- Ernawulan Syaodih. (2004). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dikti Depdiknas
- \_\_\_\_\_. & Mubiar Agustin. (2008). *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gutama (2002). Kecerdasan Spiritual dalam Membentuk Perilaku Anak”. *Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia*. Vol. 02. Hal. 32-37.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Gardner, H., and Seana Moran. (2006). The science of Multiple Intelligences theory: A Response to Lynn Waterhouse. *Educational Psychologist*, Volume 41, Issue 4, Fall 2006, pp. 227–232.
- Hurlock, E (1980). *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Penerjemah : Istiwidayanti. Jakarta : Erlangga.
- Iis (2008). *Stimulasi Dini untuk Mengembangkan Kecerdasan Jamak dan Kreativitas Anak*. [Online]. <http://www.paudkita.blogspot.com>. [1 Juni 2009].
- Jamaris, M. (2005). ”Asesmen Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak Berbasis Kecerdasan Jamak” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 3 No. 1 Hal 19-55
- Jalal, F. (2002). “Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan yang Mendasar”. *Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia*. Vol.03 Hal.4-8.
- Juntika Nurihsan. (2003) *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara.
- Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudlatul Athfal. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Lazaer, D. (1995). *Multiple Intelligence Approaches to Assesment Solving the Assesment Conundrum*. Australia : Hawker Brownlow Education.
- M Solehuddin. (1997). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Bandung.

- Mubiar Agustin. (2006). Program Bimbingan untuk Mengembangkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Taman Kanak-kanak. Tesis SPs UPI : tidak diterbitkan.
- Muro,J.J. & Kottman, T. (1995) *Guidance dan Counseling in Elementary School dan Middle School*. Iowa: Brown dan Benchmark Publisher.
- Musfiroh, T (2004). *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelegences Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Subdit PGTK dan PLB.
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990. *Tentang Pendidikan Prasekolah*. Jakarta
- Rachmani, F. I (2003). *Multiple Intelegences Mengenali dan Merangsang Potensi Kecerdasan Anak*. Seri Ayah Bunda. Jakarta: Aspirasi Pemuda.
- Santrock, J.W. & Yussen, S.R. (1992). *Child Development*, 5 th Ed Dubuque, IA, Wm, C.Brown.
- Setyadi, A.F. (2003). *Mengembangkan Kecerdasan Jamak dengan Beyond Centers And Circle Time (BCCT)* [Online]. Tersedia di : <http://ariefimamsetyadi.wordpress.com>. [1 Juni 2009].
- Sunaryo Kartadinata. (1996). *Peningkatan Mutu dan Pengembangan Sistem Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Bandung: IKIP Bandung.
- Ocih Setiasih, dkk. (2005). *Pengembangan Program Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skills) untuk Anak Taman Kanak-kanak*. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak diterbitkan.
- Sukamadinata, N.S (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kerjasama Program Pascasarjana UPI dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf L.N.. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

DUMMY



## BIODATA PENULIS



**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**, sulung dari sepuluh saudara, lahir pada tanggal 22 Juni 1967 di Manna Provinsi Bengkulu, dari ayah yang bernama H. Aminuddin ZR dan Ibu Hj. Adillah Yatim. Alamat di Jl. Pulau Belitung No. 48 B Sukabumi Bandar Lampung Telp. 0721 7628110, e-mail: rifdarifda@gmail.com. Menikah dengan Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd. dan dikarunia tiga orang anak: M.

Zaky Fanany (19 tahun), Amelia Rizki Khalidah (16 tahun), dan Ahmad Al Faizy (10 tahun).

Pendidikan yang pernah ditempuh: menamatkan SD tahun 1980 di SD Negeri II Masmambang, Kab Seluma, MTs 1983 di MTs Muhammadiyah Masmambang, Pendidikan Guru Agama Negeri tahun 1986 di PGAN Bengkulu, S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 1992, S2 Bimbingan dan Konseling tahun 2001 di Universitas Pendidikan Indonesia. Pada tahun 2008 berkesempatan melanjutkan pendidikan formal pamungkas di Strata tiga (S3) Prodi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia atas biaya Dirjen Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI. Pada saat kuliah S-1 penulis terlibat aktif dalam aktivitas organisasi kemahasiswaan ekstra



kampus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Tahun 1994 diangkat sebagai dosen di Fakultas Tarbiyah di IAIN Raden Intan Lampung mengajar mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam. Kemudian pada tahun 2008 bersamaan dengan dibukanya Prodi Bimbingan dan Konseling di Fakultas Tarbiyah penulis dipercaya memegang mata kuliah Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Sejak tahun 2007 sampai sekarang menjadi Dosen di Prodi Pendidikan Guru Raudatul Athfal (PGRA) Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung mengajar mata kuliah Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini, juga mengajar di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung mengajar mata kuliah Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Menulis buku Ilmu Pendidikan Islam pada tahun 2003, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling dan Bimbingan dan Konseling untuk Anak TK tahun 2007, serta buku Landasan Bimbingan dan Konseling tahun 2008.

PERKEMBANGAN

# Meningkatkan Kecerdasan

Spiritual Anak

Taman Kanak-Kanak (TK)

Setiap anak memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang sejak lahir. Potensi ini perlu diasah dan dikembangkan sedini mungkin. Dukungan berupa pemberian kesempatan dan pendidikan yang dilakukan sejak kecil dari lingkungan diharapkan kian menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak, termasuk kecerdasannya. Lembaga pendidikan awal bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensinya termasuk di dalamnya kecerdasan jamak adalah pendidikan TK. Pendidikan TK adalah lembaga kedua yang cukup penting bagi perkembangan anak setelah keluarga.

Buku *Perkembangan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Taman Kanak-Kanak (TK)* ini berasal dari penelitian penulis tentang program bimbingan perkembangan yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan anak. Buku ini menjelaskan bagaimana konsep bimbingan perkembangan dan kecerdasan jamak anak usia taman kanak-kanak, serta program yang efektif. Hal ini bertujuan agar pendidik dapat mengetahui gambaran peserta didik dan dapat menyusun program bimbingan perkembangan yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan anak.



**Rajagrafindo Persada**  
PT RAJAGRAFINDO PERSADA  
Jl. Raya Leuwisunggang No. 112  
Kel. Leuwisunggang, Kec. Tapos, Kota Depok 16956  
Telp 021-84311162 Fax 021-84311163  
Email: rajapers@rajagrafindo.co.id  
www.rajagrafindo.co.id

**RAJAWALI PERS**  
DIVISI BUKU PERGURUAN TINGGI  
PENDIDIKAN

